

**PEMANFAATAN BANK SAMPAH MALANG (BSM) SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BUDAYA BERSIH SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Hana Wahyu Rahmatika

NIM. 13140031



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2017

**PEMANFAATAN BANK SAMPAH MALANG (BSM) SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BUDAYA BERSIH SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Putri Hana Wahyu Rahmatika

NIM. 13140031



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMANFAATAN BANK SAMPAH MALANG (BSM) SEBAGAI SUMBER

BELAJAR BUDAYA BERSIH SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG

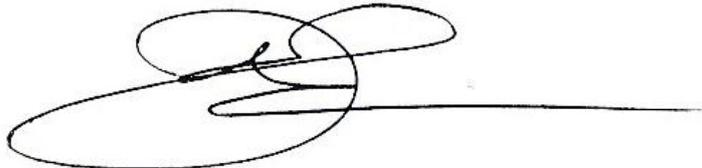
Oleh:

Patri Hana Wahyu Rahmatika
13140031

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 100 2

Dr.Hj.Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Putri Hana Wahyu Rahmatika

Malang, 19 Mei 2017

Lapm : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika

NIM : 13140031

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak *disajikan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr.Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

HALAMAN PENGESAHAN
PEMANFAATAN BANK SAMPAH MALANG (BSM) SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BUDAYA BERSIH SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Putri Hana Wahyu Rahmatika (13140031)

Telah dipertanggungjawabkan didepan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP.196511121994032002

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo M.Pd

NIP.197807072008011021

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 196511121994032002

Penguji Utama

Dr. Wahidmurni M.Pd, Ak

NIP.196903032000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika

NIM : 13140031

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2017

Hormat Saya,




Putri Hana Wahyu Rahmatika

NIM. 13140031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof.Dr.H.Mujia Raharjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H.Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr.Hj.Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbinganya hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Ayahanda tercinta Bapak..Riaswandi S.Pd dan Ibundaku sayang Ibu. Tutiami, serta kakakku Puput Lestari yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
6. Dra.Anita Rosemaria, M.Pd selaku kepala SDN Kauman 1 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ibu Ajeng Dyah H, S.Pd selaku penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Kakak tercinta di perantauan yang menjadi pelipur lara di kala duka, penyambung tawa di kala suka Nanang Iswanto yang selalu memberi motivasi dan setia mendampingi hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko angkatan 2013 "Bung Karno" yang telah memberikan jutaan ilmu, pengetahuan, kenangan, serta harapan selama berproses bersama dalam pembelajaran organisasi.
10. Kelima sahabat terbaikku Intan Akhiroti Hasanah, Atiq Robi'atul Adawiyah, Vega Nur Akmaliya, Een, dan Evandhut yang setia mendampingi selama berjuang melawan susahny menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 19 Mei 2017
Penulis,

Putri Hana Wahyu R
NIM. 13140031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan Ridhlo Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayah (Bapak.Riaswandi S.Pd), Ibunda (Ibu.Tutiarni), Saudariku (Puput Lestari), Kakakku (Nanang Iswanto) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama ini.

Teman-teman senasip dan seperjuangan PGMI angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepadaku.

Tak lupa handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.

HALAMAN MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۗ

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri

(QS.Al-Isra' Ayat 7)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit J-Art, 20040, Hlm.282

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Persetujuan	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Halaman Pengeasahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	viii
Halaman Motto ix	
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak Indonesia	xvii
Abstrak Arab	xviii
Abstrak Inggris	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	8

G. Sistematika Pembahasan	10
---------------------------------	----

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Bank Sampah	12
a. Pengertian Bank Sampah	12
b. Bank Sampah Malang (BSM).....	14
c. Manajemen Bank Sampah Malang (BSM).....	20
d. Pihak yang Terlibat dan Strategi BSM	21
2. Sumber Belajar	23
a. Pengertian Sumber Belajar	23
b. Pengelompokan Sumber Belajar dan Bentuk Sumber Belajar	24
3. Budaya Bersih.....	27
a. Pengertian Budaya Bersih.....	27
b. Konsep dan Indikator Budaya Bersih	29
B. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40

G. Prosedur Penelitian.....	41
-----------------------------	----

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	42
1. Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang	42
a. Proses Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang....	42
b. Peran Siswa Dalam Pengelolaan Sampah di SDN Kauman1 Malang	47
c. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang	51
d. Program Sedekah Sampah	52
2. Proses Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih di SDN Kauman 1 Malang.....	53
a. Kerjasama Bank Sampah Malang (BSM) dengan SDN Kauman 1 Malang.....	53
b. Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar.....	56
c. Budaya Bersih Siswa di SDN Kauman 1 Malang	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang	61
a. Faktor Pendukung.....	61
b. Faktor Penghambat.....	65
B. Hasil Penelitian.....	67

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang.....73
- B. Proses Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang.....79
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang85

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....97
- B. Saran.....99

DAFTAR PUSTAKA

DFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 4.1 Data Tempat Sampah di Depan Kelas	45
Tabel 4.2 Data Tempat Sampah di Setiap Sudut Sekolah.....	46
Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan BSM	67
Tabel 5.1 Jenis Sampah.....	76
Tabel 5.2 Faktor Internal dan Eksternal Pendukung Serta Penghambat Pemanfaatan BSM.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Buku Rekening, Tabungan dan Nota BSM oleh SDN Kauman 1
Malang
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada BANKESBANGPOL
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada Dinas Pendidikan
Pemkot Malang
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada SDN Kauman 1 Malang
- Lampiran VII : Surat Rekomendasi Penelitian Dari BANKESBANGPOL Kepada
Dinas Pendidikan Pemkot Malang
- Lampiran VIII: Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Pendidikan Pemkot
Malang Kepada SDN Kauman 1 Malang
- Lampiran IX : Bukti Konsultasi
- Lampiran X : Dokumentasi
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

ABSTRAK

Hana, Putri WR. 2017. *Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr.Hj.Sulalah M.Ag

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila sumber belajar tersebut diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, atau buku hanya sekedar tempat, orang, buku, yang tidak berarti apa-apa. Maka dengan adanya kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang sebagai sumber belajar siswa untuk mengelola sampah, maka budaya bersih di lingkungan sekolah dapat difahami dan diimplementasikan oleh siswa sejak dini.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang, (2) mendeskripsikan proses pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang, dan yang ke (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman 1 Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang terdiri dari 4 tahap yaitu, pertama pengelolaan sampah kelas. Kedua, pengkoordiniran sampah kelas oleh pokja sampah. Ketiga, Pemilahan sampah, dan yang keempat yaitu Pengkoordiniran sampah oleh Bank Sampah Malang (BSM), (2) pemanfaatan BSM oleh SDN Kauman 1 Malang dilakukan dengan cara, kerjasama perjanjian MoU dan pendirian Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Pembelajaran budaya bersih oleh sekolah kepada siswa dilakukan dengan cara, penyediaan fasilitas kebersihan dengan lengkap, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan sekolah, mendemonstrasikan cara pemilahan sampah, pemberian nasehat dan hukuman, (3) Faktor pendukung berupa program adiwiyata, keaktifan siswa, keberadaan pokja sampah, PSM, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah *mood* siswa yang mudah berubah, cuaca tidak menentu, dan kesadaran serta pemahaman siswa yang berbeda.

Kata Kunci: Bank Sampah Malang, Sumber Belajar, Budaya Bersih

ملخص

حان، فوتري ور، ٢٠١٧. مصرف الصناديد مالانق (BSM) لمصدر دراسة الحضارة بالمدرسة الابتدائية كومان ١ مالانق. البحث، في قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق. المشرف: الدكتورة سولالا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مصرف الصناديد، مصدر الدراسة، الحضارة النظافية.

صار مصدر الدرس معنى بتنظيم الخطط التعليمية يستفيد بها شخص منفعة للطلبة وإلا، فالمواضع والبيئة والكتب لا معنى لها. فذلك، وجود الأنشطة لمنفعة مصرف الصناديد مصدر الدرس والحضارة النظافية حول المدرسة.

ويهدف هذا البحث إلي أغراض معينة، أولاً، لوصف إدارة الصناديد في المدرسة الابتدائية الحكومية كومان ١ مالانق. وثانياً، لوصف عملية نفع مصرف الصناديد مالانق (BSM) مصدر درس الحضارة النظافية حول المدرسة. ثالثاً، لوصف الدوافع والعراقيل على مصرف الصناديد مالانق (BSM) مصدر درس الحضارة النظافية حول المدرسة الابتدائية الحكومية كومان ١ مالانق.

واستخدم الباحث في هذا البحث نهجاً كلفياً وصفيًا. أما طرق جمع البيانات بطريقة الملاحظة، والمقابلة والوثائق. فبعدما جمعت الباحثة البيانات المحسولة عليها، ثم تحللها بتحديد البيانات، وتعرض البيانات والتحقق أو استخلاص النتائج.

فنتائج هذا البحث التي توصلت إليها وهي: (١) إدارة الصناديد في المدرسة الابتدائية الحكومية كومان ١ مالانق على أربع مراحل، أولاً، إدارة الصناديد في الفصل، ثانياً، تنسيق الصناديد في الفصل بفوكجا الصناديد، ثالثاً، تخيير الصناديد، ورابعاً، تنشيق الصناديد بمصدر الصناديد مالانق (BSM). (٢) تستفيدها المدرسة بالطرائق مشترك الوعد (MoU) وإقام مصرف الصناديد حول المدرسة الابتدائية الحكومية كومان ١ مالانق. دراسة الحضارة النظافية للطلبة على الطرائق استعداد المرافق كاملاً، بإعلان مهمة مراعاة النظافة بمظاهرة تخير الصناديد، بأداء المواعض والعقاب. (٣) العوامل الدافعة تتضمن على البرنامج (adiwiyata)، دؤوب الطلبة، وجود فوكجا الصناديد، PSM، والوسائل. فأما العوامل العراقيل إرادة الطلبة، الجو غير المقصودة، ومفاهيم الطلبة المختلفة.

ABSTRACT

Hana, putri WR. 2017. The utilization of the *Bank Sampah Malang (BSM)* as learning resources Student clean culture at SDN Kauman1 Malang. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, faculty of education and teacher training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Learning resources will be meaningful for learners if the learning resource is organized through a plan that allows a person can used it as a source of learning. If not, then the value of the natural environment around, things, people, just simply a place, people, books, that doesn't mean anything. Then with Garbage Bank utilization activities as a learning source of student to manage garbage, then clean culture surroundings the school can understand and implemented early on.

The purpose of this reserach are: (1) describe the garbage's management at SDN Kauman 1 Malang, (2) describe the process utilization of the *Bank Sampah Malang (BSM)* as learning resources Student clean culture at SDN Kauman1 Malang, and (3) describe the factor endowment and a barrier to the utilization of the *Bank Sampah Malang (BSM)* as learning resources Student clean culture at SDN Kauman1 Malang.

This research was setting at SDN Kauman 1 Malang used qualitative research approach with the types descriptive qualitative research. The data collected using the techniques of observation, interviews, and documentation. The data collected in the form of words was analyzed by data reduction, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion.

The results showed that (1) garbage's management at SDN Kauman 1 malang contains of 4 stages. first, class garbage management. Second, coordinate the class garbage by working group (Pokja) garbage. Third, the Sorting of garbage, and the fourth, coordinate garbage by *Bank Sampah Malang (BSM)*, (2) the utilization of BSM by SDN Kauman 1 Malang done by cooperation agreements, MoU and the establishment of the garbage Bank's Unit SDN Kauman 1 malang. Learning process the clean culture by the school to students with provision of fully facilities, promotes the importance of maintaining clean lines of school, demonstrating how to sorting trash, giving advisors and punishment, (3) the factor endowments is the adiwiyata program, student active, there are working group (Pokja) garbage, Community participation, and infrastructure. While the factor barrier is avolatile student mood, erratic weather, and awareness and understanding of learners are different.

Keywords: *Bank Sampah Malang*, Learning Resources, clean Culture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup pasti mempunyai hubungan dengan lingkungan hidupnya. Pada mulanya manusia mencoba mengenal lingkungan hidupnya, kemudian barulah manusia berusaha menyesuaikan dirinya. Lebih dari itu, manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidupnya demi kebutuhan dan kesejahteraan.

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil². Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya.

Soemarwoto menyatakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah sirkuler³. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi lingkungan dan dampak dari perubahan tersebut akan mempengaruhi manusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian. Sehubungan dengan hal tersebut maka manusia harus memiliki perilaku yang baik terhadap lingkungan hidup agar pengaruh yang ditimbulkan lingkungan kepada manusia juga baik.

² Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm.172

³ Kuku Santoso, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Semarang: Unnes Press, 2006), Hlm.1

Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar adalah akibat ulah dari kegiatan manusia. Kaitannya dengan kerusakan lingkungan, permasalahan yang sering terjadi di dalam lingkungan hidup adalah pengelolaan sampah yang tidak tepat. Tidak dipungkiri bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menjadi permasalahan yang sangat serius di kehidupan mendatang.

Dalam setiap aktifitas, hampir setiap hari manusia memproduksi sampah. Sampah yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari mulai dari sisa makanan, pembungkus makanan dan minuman, hingga sampah plastik pembungkus barang belanjaan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah yang baik agar sampah tidak menjadi sebuah sumber permasalahan bagi kehidupan manusia. Selanjutnya pengolahan sampah tersebutlah yang akan berdampak baik bagi lingkungan sehingga tercipta lingkungan hidup yang bersih. Dimana hal inilah yang diajarkan oleh agama islam. Bahwa manusia hidup haruslah menjaga kebersihan lingkungan, yang sesuai dengan sabda Nabi SAW:

عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا
أَفْنِيَّتَكُمْ....

“Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

Pengelolaan sampah yang baik dan benar harusnya sudah diajarkan kepada manusia sejak ia berusia dini. Seperti halnya yang dilakukan di SDN Kauman 1 Malang. Pihak sekolah memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Malang yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berdasarkan 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa⁴. Hal tersebut dilakukan karena sumber belajar tidak terbatas orang atau benda tertentu. Namun tempat dan lingkungan tertentu yang dapat digunakan siswa untuk belajar merupakan sumber belajar.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa. Dalam hal inilah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu SDN Kauman 1 Malang untuk membelajarkan budaya bersih kepada siswa melalui pemanfaatan bank sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Melalui program tersebut di sekolah, peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah melalui pemanfaatan bank sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi siswa atau peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi

⁴ Hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, (Malang, 24 November 2016: 11.45 WIB)

muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman⁵. Sehingga dengan adanya program pemanfaatan bank sampah sebagai pengelolaan sampah, maka budaya bersih dilingkungan sekolah dapat terwujud⁶.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?
2. Bagaimana proses pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

⁵ Hasil Observasi di SDN Kauman 1, (Malang, 24 November 2016: 11.20)

⁶ Ibid

1. Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang.
2. Proses pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI) mengenai sumber belajar budaya bersih melalui pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) di SDN Kauman 1 Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SDN Kauman 1 Malang, dapat meningkatkan cara pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang melalui program pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) yang baik dan benar sebagai sumber belajar budaya bersih siswa.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan pembelajaran kebersihan lingkungan sehingga tercipta budaya bersih bagi siswa di lingkungan SDN Kauman 1 Malang.

- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran budaya bersih di sekolah melalui pemanfaatan bank sampah.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi : (Dwi Muhammad Arif, 2015) “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati”.	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang bank sampah dan sistem pengolahan sampah menggunakan teknik 3R. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa.	Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan bank sampah di SMP Negeri 3 Pati untuk pengembangan karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan, pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2.	Jurnal Pendidikan: (Melda Fitria, 2015) “Peranan Bank Sampah Sekolah di Kota Pekan Baru”.	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang bank sampah dan sistem pengolahan sampah menggunakan teknik 3R. Dan dalam tempat penelitian sama-sama bertempat di sekolah.	Fokus penelitian ini adalah untuk membahas sejauh mana peranan bank sampah sekolah untuk pengurangan jumlah sampah dan kendala yang dihadapi oleh sekolah dan upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan bank sampah sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

			peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan, pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya
3.	Jurnal Ilmiah: (Shofiatul Muntazah, 2015) “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”.	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang bank sampah dan sistem pengolahan sampah menggunakan teknik 3R.	Fokus penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pengelolaan program bank sampah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan, pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Orisinalis penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori Bank Sampah yang menggunakan teknik 3R dalam pengelolaanya, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pemanfaatan bank sampah

sebagai sumber belajar. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiat.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna atau faedah. Jadi, pemanfaatan adalah memanfaatkan agar berguna atau berfaedah⁷.

Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan bank sampah yang ada di kota Malang sebagai sumber belajar.

2. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah⁸.

Bank sampah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Malang (BSM) yang diresmikan oleh Menteri Negara Lingkungan

⁷ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hlm.1362

⁸ Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), Hlm.3

Hidup Bapak Prof. DR. Balthasar Kambuaya, MBA pada tanggal 15 November 2011 di kota Malang⁹.

3. Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya, dan tempat¹⁰.

Sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa lingkungan yaitu Bank Sampah.

4. Budaya Bersih

Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Adapun kata *culture* yang artinya sama dengan kebudayaan yang berasal dari kata Latin *corele* yang berarti segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam¹¹.

Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya bersih siswa di lingkungan sekolah SDN Kauman 1 Malang.

5. Siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar (Orang yang sedang

⁹ Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, *Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012), Hlm.7

¹⁰ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), Hlm.7

¹¹ Rohiman Notowidagdo, *Imu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.24

belajar)¹². Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid atau pelajar SDN Kauman 1 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

3. BAB III

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Paparan data dan hasil penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang telah diperoleh peneliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹² *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hlm.1362

5. BAB V

Pembahasan merupakan bagian yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI

Penutup merupakan bagian yang berisi kesimpulan penelitian dan saran peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Sampah yang disetorkan oleh nasabah harus sudah dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material: plastik, kertas, kaca, dan metal. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah¹³. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk

¹³ Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), Hlm.3

melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk suatu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat¹⁴.

Selanjutnya, sistem klasifikasi sampah pada bank sampah. Sampah rumah tangga, secara umum terklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup atau jasad hidup organisme, sehingga mudah membusuk dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia¹⁵. Pengelolaan sampah organik dilakukan melalui pembusukan yang terkendali, dan hasil pengelolaannya berupa pupuk kompos. Sedangkan sampah non organik, terdiri dari beberapa jenis sampah, antara lain sebagai berikut:

1. Sampah Kaca

Diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku prosuk baru.

2. Sampah Metal

Diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi dasar produk baru.

3. Sampah Kertas

Diantaranya adalah koran, majalah karton, kardus, kertas buku, dll. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid, Hlm.4

4. Sampah Plastik

Diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru.

Melalui bank sampah, sampah non- organik akan dipilah untuk selanjutnya dijual ke lapangan. Sistem pemanfaatan sampah dengan bank sampah memberikan keuntungan kepada semua pihak, dan lingkungan menjadi bersih serta memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama pada lingkungan setempat.

b. Bank Sampah Malang

1) Profi

Bank Sampah Malang (BSM) adalah bank sampah yang diresmikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Bapak Prof. DR. Balthasar Kambuaya, MBA pada tanggal 15 November 2011.

Sebelum didirikanya BSM di kota malang beum ada lembaga yang menangani pengelolaan sampah dari hulu dan hilir atau secara keseluruhan/komprehensif dan berkesinambungan¹⁶. Hal ini disebabkan belum adanya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah secara sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Ada beberapa kelompok yang peduli lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah tetapi

¹⁶ Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, *Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012), Hlm.7

belum ada suatu wadah/lembaga yang mendampingi, sehingga proses pengelolaan sampah tidak efektif. Pengelolaan sampah di kota Malang dilaksanakan sesuai dengan UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Perda Kota Malang No.10 Tahun 2010 tentang pengelolaan Sampah¹⁷.

2) Latar Belakang Didirikannya Bank Sampah Malang (BSM)

Beberapa hal yang melatar belakangi didirikannya Bank Sampah Malang (BSM) adalah sebagai berikut¹⁸:

a) Aspek Lapangan

(1) Selama ini penerapan pengelolaan sampah adalah dari sumber (rumah tangga/masyarakat) langsung dibuang ke tong sampah dan selanjutnya diambil oleh Petugas Gerobak baik dari partisipasi masyarakat/RW atau DKP Supiturang. Belum ada proses pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3 R (*Reduce, Reuse* dan *Resycle*) dari sumber sampah yang diangkut ke TPA Supiturang setiap hari 400 Ton.

(2) Hanya 10 dari 73 TPS yang terdapat pengelolaan sampah untuk kompos atau Rumah lompos yang dikelola DKP Kota Malang. Dan beberapa masyarakat juga telah membuat kompos dari komposter dan Takakura yang dibantu oleh BLH dan DKP Kota Malang, tetapi belum optimal karena

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid, Hlm.8

belum mempunyai nilai ekonomis dan hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri.

- (3) Beberapa masyarakat sadar lingkungan telah memilah sampah pada sampah basah dan sampah kering, tetapi oleh petugas gerobak dicampur kembali karena komposisi warga yang memilah hanya sebagian kecil.
- (4) Beberapa warga dalam lingkup RT ada yang telah mengumpulkan sampah kering untuk dijual tetapi belum maksimal karena belum ada administrasi menabung dan mereka belum mengetahui potensi ekonomis sampah.
- (5) Terbentuknya Paguyuban Kader Lingkungan Tahun 2010 yang dilahirkan oleh DKP Kota Malang telah membantu untuk mensosialisasikan masyarakat tentang lingkungan terutama sosialisasi pengelolaan sampah, tetapi hanya sebatas himbauan dan penyadaran, tetapi belum dalam tahap implementasi secara menyeluruh dalam pengelolaan sampah dari hulu (sumber sampah) sampai hilir (pemasaran).

b) Aspek Sosial

Sebagian besar masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga

intensitas kebersamaan dalam social kemasyarakatan sangat rendah.

c) Aspek Ekonomi

Belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 3 R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis.

d) Aspek Lingkungan

Masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem.

3) Tujuan Pendirian Bank Sampah Malang (BSM)

Mendirikan Bank Sampah Malang (BSM) dalam badan hukum Koperasi sebagai wadah untuk membina, mengumpulkan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang bertujuan¹⁹ :

a) Aspek Lingkungan,

¹⁹ Ibid, Hlm.9

(1) Membantu Pemerintah Kota Malang dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kota Malang terutama di TPS dan TPA , dimana saat ini sampah yang dibawa ke TPA Supiturang 400 ton/perhari.

(2) Merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, dimana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi Rupiah dengan ditabung di BSM. Diharapkan masyarakat nantinya tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran/drainase. Dari beberapa unit BSM yang berada di sekitar sungai telah merubah wajah sungai menjadi sungai yang bersih dari sampah karena masyarakat tidak membuang sampah di sungai tetapi di BSM untuk sampah an-organik dan yang sampah organic untuk kompos.

b) Aspek Sosial,

yaitu muncul rasa kepedulian dan kegotong-royongan masyarakat dengan dibentuk Unit BSM dimasing-masing RT/RW dan kelurahan untuk membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk. Dari survey lapangan di beberapa tempat masyarakat yang terbentuk dalam unit BSM ditingkat RT/RW telah memotivasi RT/RW lainnya untuk bergabung

dengan BSM karena melihat langsung hasil atau manfaat dari pengelolaan sampah dari unit BSM tersebut.

c) Aspek Pendidikan,

yaitu terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat dan siswa-siswa sekolah yang tergabung dalam unit BSM akan mengetahui bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah yang langsung dari sumber (rumah tangga). Selain hal itu, akan menjadi pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan hidup sehat dan bersih di lingkungannya, terutama lingkungan sekolah.

d) Aspek Pemberdayaan,

yaitu terdapat pemberdayaan di semua unsur ditingkat keluarga (bapak/ibu, anak-anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dengan bergabung dalam unit BSM dalam pengelolaan sampah dari sumber (rumah tangga).

e) Aspek Ekonomi Kerakyatan,

yaitu terdapat sistem menabung sampah yang dihargai rupiah oleh BSM disemua kalangan masyarakat yang tergabung dalam unit BSM dan terdapat sistem pemijaman uang dengan menyicil/mengangsur pakai sampah yang ditabung. Selain itu akan menambah lapangan kerja baru akibat dari pengelolaan sampah tersebut terutama pada ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna.

c. Manajemen Bank Sampah Malang (BSM)

Manajemen Bank Sampah Malang (BSM) secara umum adalah sebagai berikut²⁰:

- a) Nasabah BSM terdiri dari Individu yang langsung ke Kantor BSM dan juga terbentuk dalam Unit BSM yang sampahnya diambil di lokasi.
- b) Untuk pembentukan unit BSM untuk masyarakat minimal adalah 20 orang/KK dan untuk sekolah adalah 40 siswa/guru/pegawai.
- c) Pembentukan unit BSM harus membentuk pengurus terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara.
- d) Pengurus Unit BSM akan menimbang sampah anggotanya dengan sudah terpilah sesuai yang ditetapkan dan mencatat ke Buku Tabungan Anggota dan Buku Induk Pengurus.
- e) Sampah yang dikumpulkan oleh unit BSM akan diambil oleh Petugas BSM.
- f) Petugas BSM akan menimbang sampah unit BSM dan mencatat dalam Buku Tabungan Kelompok dan Memberikan Nota Hasil Penimbangan.
- g) Salinan Nota Hasil Penimbangan oleh Petugas BSM akan diserahkan kepada Petugas Teller BSM dan ditimbang ulang berdasarkan hasil dari nota tersebut.

²⁰ Ibid, Hlm.9

Sedangkan tabungan yang ada di Bank Sampah Malang (BSM) meliputi²¹:

- a) Tabungan Regular, diambil sewaktu-waktu, minimal dalam jangka waktu satu bulan.
- b) Tabungan Lebaran, diambil pada waktu menjelang lebaran untuk kebutuhan saat merayakan hari raya.
- c) Tabungan Sekolah, diambil pada waktu ajaran sekolah untuk kebutuhan tahun ajaran baru siswa.
- d) Tabungan Sembako, diambil bukan dalam bentuk uang tetapi dalam bentuk sembako sesuai dengan nilai tabungan.
- e) Tabungan Lingkungan, yaitu tabungan dibentuk dalam berupa sarana untuk lingkungan seperti tong sampah, tanaman, komposter, gerobak, dll.
- f) Tabungan Sosial, yaitu nilai tabungan akan disalurkan kepada Panti Asuhan, Pondok Pesantren, dan Lembaga sosial lainnya sesuai dengan permintaan nasabah.

d. Pihak yang Terlibat dan Strategi BSM

Bank Sampah Malang (BSM) tentu tidak bekerja secara mandiri. Bank Sampah Malang (BSM) bekerja sama dengan pihak-pihak yang dirasa penting di kota Malang. Adapun pihak yang terlibat oleh Bank Sampah Malang (BSM) adalah sebagai berikut²²:

- a) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang.

²¹ Ibid, Hlm.10

²² Ibid, Hlm. 11

- b) Badan Lingkungan Hidup (BLH)
- c) PLN
- d) Dinas Pendidikan Kota Malang
- e) Tim PKK Kota Malang
- f) Kecamatan, Kelurahan dan RW/RT
- g) Kader Lingkungan
- h) Penggiat Lingkungan

Sedangkan Strategi yang dilaksanakan oleh BSM adalah sebagai berikut²³:

- 1) Pembelian Sampah Organik dalam bentuk Kompos, BSM masih mencari pemasaran dan pembelajaran komposisi kompos yang layak jual dipasaran selain sampah an-organik yang sudah dilaksanakan.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi dengan system kemitraan pada pembelian mesin pencacah plastic yang diarahkan mendapat bantuan dari danah hibah kelurahan kepada kelompok binaan, BSM akan mendampingi dari awal sampai produksi dan hasilnya akan dibeli oleh BSM.
- 3) BSM akan melakukan inovasi pada produksi plastic dan kertas untuk meningkatkan nilai jual sampah yang dibeli dari kelompok binaan apabila mendapat bantuan dari pihak-pihak terkait untuk

²³ Ibid, Hlm. 12

sarana dan prasarannya. Saat ini hanya produksi pada mesin pencacah plastik bantuan dari DKP Kota Malang.

- 4) Strategi jangka panjang yang akan BSM terapkan adalah :
 - i. Dari sekolah kembali kesekolah yaitu penyediaan produk yang dibutuhkan oleh sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar misalnya buku tulis, penggaris, pulpen dsb yang pembuatannya berasal dari sampah kelompok binaan sekolah.
 - ii. Dari Instansi ke Instansi yaitu penyediaan produk yang dibutuhkan oleh Instansi sebagai penunjang kegiatan operasional instansi, misalnya kertas HVS, ATK dsb.
 - iii. Dari Masyarakat ke Masyarakat yaitu penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat misalnya tempat nasi, pot, dsb.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku²⁴. Dalam pengertian lain bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.170

dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena, melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan didalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

b. Pengelompokan Sumber Belajar dan Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar terbagi menjadi dua kategori, yakni menurut pembuatannya dan menurut bentuk/isinya, serta menurut jenisnya²⁵.

1) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan dan Bentuk/Isinya.

Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) menjadi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)²⁶. *Resources by design* merupakan sumber belajar yang sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hlm.33

²⁶ Ibid, Hlm.34

dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta yang sedang terjadi²⁷.

- i) Tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksudkan disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dan lain sebagainya.
- j) Benda adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya.
- k) Orang adalah siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, guru, ahli geologi, politisi, dan lain sebagainya.

²⁷ Ibid, Hlm.34-35

- l) Buku adalah segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar. Contohnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya.
- m) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar.

2) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Sementara itu, pendapat lain (Sudjana dan Rivai, 1989: 79-80; Yusuf, 2010: 250-251) membedakan sumber belajar menjadi enam jenis²⁸.

- a) Pesan (*message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, srti, kata, dan lain-lain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program *silde*, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, *flash disk*, komputer, dan internet).
- b) Manusia (*people*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelolah, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.

²⁸ Ibid, Hlm.35-37

- c) Bahan (*materials*) atau yang sering juga disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.
- d) Peralatan (*device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*), yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat didalam *software*. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan *hardware* komputer.
- e) Teknik atau metode (*technique*), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.
- f) Lingkungan (*setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik, maupun non fisik. Contohnya, lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan non fisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan.

3. Budaya Bersih

1) Pengertian Budaya

Budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi merupakan unsur rohani, sedangkan daya adalah unsur jasmani manusia. Dengan

demikian, budaya merupakan hasil budi dan daya dari manusia²⁹. Budaya sebagai sistem pemikiran mencakup sistem gagasan, konsep-konsep, aturan-aturan serta pemanaknaan yang mendasari dan diwujudkan dalam kehidupan yang dimilikinya melalui proses belajar³⁰. Selanjutnya, wujud nyata dari budaya itulah yang sering kita kenal atau kita sebut dengan istilah kebudayaan. Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakat yang tampak dari luar, artinya orang asing. Dengan menganalisis pengaruh budaya tersebut terhadap lingkungan, maka seseorang dapat mengetahui mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lain dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula.

Menurut dimensi wujudnya, kebudayaan mempunyai tiga wujud diantaranya yaitu, kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia, kompleks aktivitas, dan wujud sebagai benda³¹. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran budaya bersih dikalangan siswa, peneliti hanya mengkaji satu wujud kebudayaan yaitu kompleks aktivitas. Dimana dalam kompleks aktivitas ini berupa aktivitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat kongkrit, dan dapat

²⁹ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm.24

³⁰ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm.58

³¹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hlm.22

diamati atau diobservasi. Wujud ini sering disebut sistem sosial. Sistem sosial ini tidak dapat melepaskan diri dari sistem budaya. Adapun bentuknya, pola-pola aktivitas tersebut ditentukan atau ditata oleh gagasan-gagasan, dan fikiran-fikiran yang ada didalam fikiran manusia.

2) Konsep dan Indikator Budaya Bersih

Selanjutnya, jika kita berbicara tentang unsur-unsur kebudayaan, menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal³², yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Dari ketujuh unsur kebudayaan tersebut, apabila dihubungkan dengan pokok masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang budaya bersih, maka yang paling berhubungan adalah unsur religi. Dalam hal ini religi kaitannya eratnya adalah dengan agama. Agama islam sangat menganjurkan bahwa manusia hidup harus memperhatikan kebersihan. Baik kebersihan jasmani, rohani, maupun kebersihan lingkungan tempat manusia tersebut tinggal. Dalam membangun konsep kebersihan, Islam menetapkan berbagai macam peristilahan tentang kebersihan. Umpamanya, tazkiyah, thaharah, nazhafah, dan fitrah, seperti dalam hadis yang memerintahkan khitan, sementara dalam membangun perilaku bersih ada istilah ikhlas, thib al-nafs, ketulusan kalbu, bersih dari dosa, tobat, dan lain-lain sehingga makna bersih amat holistik karena menyangkut berbagai persoalan kehidupan, baik dunia dan

³² Ibid, Hlm.23

akhirat. Sehubungan dengan konsep kebersihan dalam islam yang demikian, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kebersihan yang dimaksudkan adalah kebersihan mausia dalam memelihara lingkungannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW;

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Dari Ibnu Mas’ud, Rasulullah bersabda; Kebersihan adalah sebagian dari iman.” (HR.Ath-Tabrani). Dan juga Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW :

عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ....

“ Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

Selanjutnya ayat beberapa ayat Al-Qur’an yang mengajurkan agar manusia menjaga kebersihan lingkungannya antara lain; Firman Allah:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ O وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ O

“Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.”³³

(Q.S. Al-Muddasir/74 : 4-5). Kemudian,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ
 رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ
 فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧
 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
 نَصَرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Al-Muddasir ayat 4-5), 2005

seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.³⁴” (QS Al A’raf : 56-58).

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan³⁵.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk yang butuh hidup sehat dan lingkungan yang bersih banyak hal yang harus kita lakukan diantaranya:

- 1) Jangan membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempatnya.
- 2) Memungut sampah yang berserakan dimanapun kita sedang berada. Contoh, di rumah, di sekolah, di jalan, dll.
- 3) Bersihkanlah sampah-sampah agar tidak menyebabkan lingkungan bau dan mampet yang berujung maenjadi tempat tinggal nyamuk pembawa penyakit, seperti malaria dan demam berdarah.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Al-A’raf ayat 56-58), 2005

³⁵<http://juara-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>. diakses pada Kamis 06-05-2017 22.50 WIB.

- 4) agalah kebersihan lingkungan seperti menyapu, mengepel. Dan ikutlah berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar³⁶.

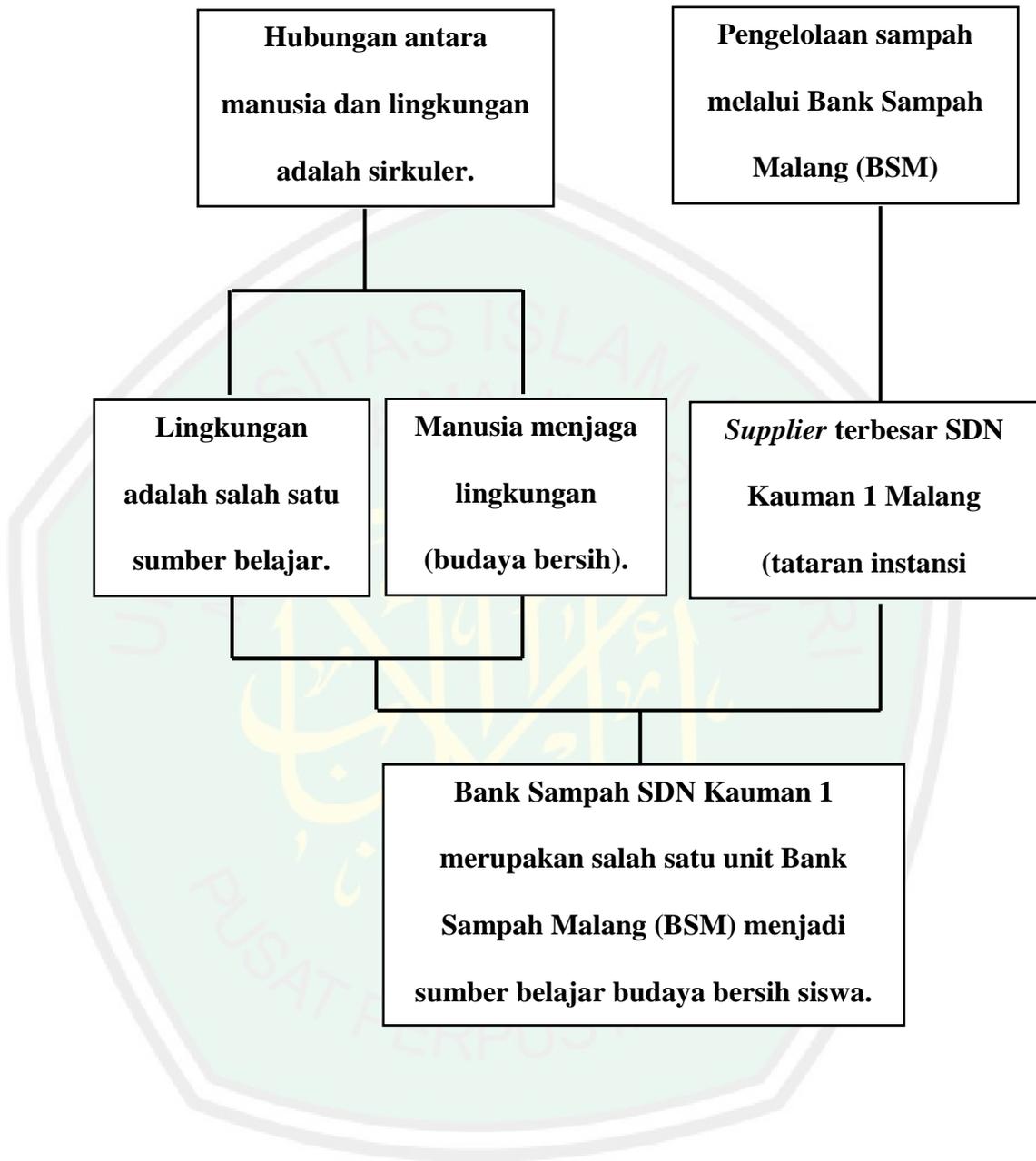
Berdasarkan pada konsep kebersihan dalam islam yang telah dijabarkan diatas maka hal ini sesuai dengan hasil-hasil budaya yang diungkap Rohiman Notowidagdo bahwa hasil budaya manusia dibagi menjadi dua yaitu, kebudayaan jasmaniyah (keudayaan fisik) yang meliputi benda-benda ciptaan manusia. Dan kebudayaan rohaniyah (nonmaterial) yaitu semua hasil ciptaan manusia yang tidak bisa dilihat dan di raba, seperti religi, ilmu pengetahuan dan seni³⁷

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Bank Sampah malang (BSM) sebagai sumber budaya bersih siswa oleh SDN Kauman 1 Malang. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.

³⁶<http://www.tuorialto.com/pendidikan.1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>. diakses pada Kamis 06-05-2017 22.50 WIB.

³⁷ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.27



BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁸.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 Malang yang dikaitkan dengan sumber belajar budaya bersih.

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.6

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian³⁹.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁴⁰. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*)⁴¹. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri⁴².

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan, dan ketua Bank Sampah SDN Kauman 1 yang merupakan unit dari Bank Sampah Malang (BSM). Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar sekolah SDN Kauman 1 Malang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumentasi-dokumentasi terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti

³⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.7

⁴⁰Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223

⁴²Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang yang beralamat di Jl. Kauman No.1, Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Letak sekolah terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Sekolah tersebut menerapkan sistem bank sampah sebagai unit dari Bank Sampah Malang (BSM) dan merupakan suplayer terbanyak dibandingkan dengan unit Bank Sampah Malang (BSM) yang diterapkan di beberapa sekolah Kota Malang⁴³.
- c. Sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata yang memanfaatkan Bank Sampah Malang (BSM) dalam pengolahan sampah di sekolah⁴⁴.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴⁵. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Hasil Wawancara dengan pihak Bank Sampah Malang (BSM) , (Malang, 26 Oktober 2016: 14.46 WIB)

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ketua Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, (Malang, 24 November 2016: 11.45 WIB)

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.172

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru yang menjabat sebagai ketua unit Bank Sampah SDN Kauman 1 Malang, karyawan (penjaga sekolah), dan siswa SDN Kauman 1 Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait terkait dengan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 Malang, seperti buku tentang agenda bank sampah, hasil penjualan sampah SDN Kauman 1 Malang ke Bank Sampah Malang (BSM)/buku rekening, kegiatan pengelolaan sampah oleh siswa, penimbangan sampah, piket bank sampah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi

lingkungan sekolah, perilaku siswa dalam menjaga lingkungan sekolah dari sampah, pengolahan sampah di lingkungan sekolah sebelum diakomodir oleh Bank Sampah Malang (BSM), dan proses pemanfaatan Bank Sampah Malang sebagai sumber belajar budaya bersih oleh siswa SDN Kauman 1 Malang. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang. Wawancara ini akan diajukan kepada Kepala Sekolah, guru yang menjabat sebagai ketua unit Bank Sampah SDN Kauman 1 Malang, dan siswa SDN Kauman 1 Malang.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 Malang, yaitu buku tentang agenda bank sampah, buku tabungan dan rekening bank sampah milik SDN Kauman 1 Malang, dan nota hasil penjualan sampah SDN Kauman 1 Malang ke Bank Sampah Malang (BSM). Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan bank sampah unit SDN Kauman 1 Malang, yaitu, keadaan sekitar lingkungan sekolah,

kegiatan pengelolaan sampah oleh siswa, penimbangan sampah, piket bank sampah, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh

kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang

a. Proses Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang

Sampah yang dihasilkan oleh individu dalam suatu instansi pendidikan yaitu sekolah jika dikumpulkan akan berjumlah sangat banyak. Agar sampah-sampah tersebut tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan sekolah, maka perlu adanya pengolahan sampah yang baik dan benar oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang telah diterapkan di SDN Kauman 1 Malang, pengelolaan sampah terdiri dari beberapa tahapan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa saat dilakukan wawancara terkait pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang.

Pertama, Checilia Brilliant Zakaria menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang dilakukan dengan cara memasukkan sampah yang berserakan kedalam tempat sampah, lalu memilah sampah sesuai dengan jenisnya⁴⁶.

Kedua, pernyataan Sashia Khalila saat dilakukan wawancara terkait pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang, siswa tersebut menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang dilakukan dengan cara mengambil sampah-sampah yang ada di sekolah ini, lalu diletakkan pada satu tempat, dan memilahnya⁴⁷.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN Kauman 1, Checilia Brilliant Zakaria, (Malang, 10 April 2017: 09.40 WIB)

Ketiga, hal senada juga diungkapkan oleh Amanda Raudhotul

Agus Anugrah Putri yang mengungkapkan bahwa:

Pengelolaan sampah di sekolah kami dilakukan dengan cara membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, lalu sampah akan diambil oleh pokja sampah, dan kami memilahnya⁴⁸.

Keempat, Raisa Kamila menyampaikan informasi dengan inti yang sama kepada peneliti tentang pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Raisa Kamila menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pokja sampah akan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, dan memberikan ke pokja *recycle* untuk di daur ulang⁴⁹.

Kelima, pernyataan yang tak jauh berbeda oleh Dimas Tri Sapto Nugroho tentang pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Siswa tersebut menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah di sekolah kami dilakukan dengan cara Didalam kelas disediakan kantong kresek untuk sampah kertas, dan di depan kelas ada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Pokja sampah mengambil sampah diseluruh kelas, lalu dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya⁵⁰.

Keenam, adalah pernyataan dari Zaskia Nauraini Alessandra tentang pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Siswa tersebut menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 dilakukan dengan cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian pokja sampah akan mengambilnya, lalu dipilah dan sampah yang sudah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Kauman 1, Sashia Khaila Indi, (Malang, 10 April 2017: 09.55 WIB)

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas III SDN Kauman 1, Amanda Raudhotul Agus Anugrah Putri, (Malang, 10 April 2017: 10.10 WIB)

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kauman 1, Raisa Kamila, (Malang, 10 April 2017: 10.25 WIB)

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ketua pokja sampah SDN Kauman 1, Dimas Tri Sapto Nugroho, (Malang, 10 April 2017: 10:45 WIB)

dipilah akan diangkut dan di bawa ke BSM (Bank Sampah Malang) menggunakan mobil pickup⁵¹.

Pernyataan keenam siswa tersebut, diperkuat sekaligus disimpulkan oleh penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang saat dilakukan wawancara terkait dengan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Ajeng Dyah H. S.Pd menyatakan bahwa:

Pengelolaan sampah di sekolah kami dilakukan secara langsung oleh seluruh warga sekolah dengan peran penting siswa sesuai bimbingan guru dengan beberapa tahap. Tahap awal, sekolah kami menyediakan kantong kresek besar di dalam tiap-tiap kelas, dan 3 buah tempat sampah yang diberikan keterangan sesuai dengan jenis-jenis sampah di depan tiap-tiap kelas. Kegunaan kantong kresek yang disediakan di dalam kelas tersebut adalah sebagai tempat untuk membuang sampah jenis kertas. Contohnya, kertas bekas sobekan buku siswa, kertas buram guru yang sudah tak terpakai, dll. Sedangkan kegunaan 3 buah tempat sampah yang disediakan di depan tiap-tiap kelas adalah untuk membuang sampah selain sampah kertas. Contohnya, sampah botol, dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah jenis kaleng/botol, sampah sisa makanan dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah sisa makanan, sampah dedaunan, dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah dedaunan. Kemudian tahap kedua yaitu, setiap hari petugas pokja sampah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing kelas yang sudah terbagi akan melakukan pengecekan sampah dalam kelas. Apabila sampah dalam kelas tersebut sudah penuh, maka akan diambil oleh petugas pokja sampah yang bertugas untuk dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, sebaliknya jika sampah dalam kelas tersebut belum penuh, maka keesok harinya akan kembali dilakukan pengecekan. Kemudian untuk sampah yang ada dalam tempat sampah depan kelas, akan diambil oleh petugas kebersihan sekolah setiap hari setelah kegiatan sekolah usai. Sampah tersebut dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 dan dimasukkan kedalam tong sampah besar sesuai dengan jenisnya.

Tahap yang ketiga yaitu setiap hari jum'at, akan dilaksanakan pemilahan sampah yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Siswa yang mendapatkan jadwal

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN Kauman 1, Zaskia Nuraini Alessandra, (Malang, 10 April 2017: 11.00 WIB)

tersebut akan melaksanakan tugasnya untuk memilah-milah sampah yang sudah terkumpul di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Sampah akan dipilah berdasarkan jenisnya. Untuk sampah yang masih bisa berguna akan dikumpulkan dan di distribusikan kepada pokja *Recycle* yaitu pokja yang bertugas membuat kerajinan yang menarik dari bahan-bahan bekas yaitu sampah dari Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Sedangkan sisahnya, akan dikumpulkan dan disetorkan kepada pihak Bank Sampah Malang (BSM) sesuai jadwal pengambilan sampah yang telah ditentukan (1 bulan sekali)⁵².

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 5 April 2017 mengenai langkah pertama yang dilakukan oleh SDN Kauman 1 Malang untuk mengolah sampah. Berikut adalah gambaran pengelolaan sampah kelas,

terdapat 3 buah tempat sampah. Ketiga tempat sampah tersebut memiliki warna dan ukuran yang sama. Hanya saja, di setiap tutup tempat sampah terdapat tulisan yang berbeda⁵³.

Tabel 4.1 Data Tempat Sampah Depan Kelas

No.	Letak	Jenis
1.	Kanan	Besi, baterai, kaleng, kaca beling
2.	Tengah	Sisa makanan, buah-buhan, sayuran, daun-daun
3.	Kiri	Kertas/karton, styrofoam, karet, plastik atau mika

Tempat sampah 1 sebelah kanan bertuliskan “besi, baterai, kaleng, kaca beling” yang mana tempat sampah tersebut menampung sampah-sampah yang sesuai dengan tulisan di atas tutup sampah. Tempat sampah 2 terletak di tengah, bertuliskan “sisa makanan, buah-buhan, sayuran, daun-daun”. Pada tempat sampah ini, menampung bentuk-bentuk sampah basah atau sampah

⁵² Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

⁵³ Hasil observasi, proses pengelolaan sampah di SDN Kauman 1, (Malang, 5 April 2017, 10.00 WIB)

organik. Tempat sampah 3 sebelah kiri, bertuliskan “kertas/karton, styrofoam, karet, plastik atau mika”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diantara tiga tempat sampah yang berada di depan kelas, tempat sampah yang kedua (Tempat sampah untuk sisa makanan, buah-buahan, sayuran dan daun-daun) isinya lebih banyak dibandingkan tempat sampah yang lain.

Selain data yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti memperoleh data tempat sampah di setiap sudut sekolah.

Tabel 4.2 Data Tempat Sampah di Setiap Sudut Sekolah

No.	Warna	Jenis
1.	Hijau	Kertas/karton, styrofoam, karet, plastik atau mika
2.	Kuning	Besi, baterai, kaleng, kaca beling
3.	Biru	Sisa makanan, buah-buahan, sayuran, daun-daun

Tempat sampah di setiap sudut sekolah juga serupa dengan tempat sampah depan kelas (dipisahkan berdasarkan jenisnya), namun ukuran dan warnanya berbeda dengan yang di depan kelas. Berikut adalah gambaran tempat sampat tersebut,

Tempat sampah pertama berwarna hijau bertuliskan “kertas/karton, styrofoam, karet, plastik atau mika”. Tempat sampah kedua berwarna kuning bertuliskan “besi, baterai, kaleng, kaca beling”. Sedangkan tempat sampah ketiga berwarna biru bertuliskan “sisa makanan, buah-buahan, sayuran, daun-daun”⁵⁴.

⁵⁴ Hasil observasi, proses pengelolaan sampah di SDN Kauman 1, (Malang, 5 April 2017, 10.20 WIB)

Dalam pemilahan sampah di SDN Kauman 1 Malang, untuk penampungan sampah terakhir, seluruh sampah akan ditempatkan di tong sampah yang diletakkan di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 dengan ukuran tempat sampah yang jauh lebih besar dari tempat sampah lain yang ada di SDN kauman 1 Malang, namun tetap dengan pemilahan jenis sampah yang sama dengan sampah-sampah yang terdapat di tong sampah lainnya. Untuk tempat sampah ini hanya ada dua jenis warna, yaitu warna hijau dan kuning.

b. Peran Siswa Dalam Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang

Dalam kegiatan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang, perlu adanya kerja sama seluruh warga sekolah. Karena sampah yang terdapat di sekolah tersebut berasal dari tiap-tiap individu. Dalam hal ini, yang terlibat secara langsung adalah siswa, guru, dan seluruh karyawan SDN Kauman 1 Malang. Tanpa adanya kerja sama pihak-pihak tersebut, tentu pengelolaan sampah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mrs.Ajeng Dyah H. S.Pd selaku penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di sekolah kami ya seluruh warga sekolah. Siswa, guru dan karyawan sekolah. Karena tanpa adanya kerjasama dari pihak-pihak tersebut, tentu pengelolaan sampah tidak akan terlaksana dengan baik. Numun, dalam kegiatan ini, yang harus dan wajib aktif adalah siswa. Karena tujuan dari kegiatan pengelolaan sampah inipun adalah

pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah⁵⁵.

Dari ungkapan informan diatas dapat kita ketahui bahwa siswa merupakan komponen terpenting yang harus dan wajib berperan dapalam pengelolaan sampah di SDN kauman 1 Malang. Karena siswa adalah sumber sampah terbanyak dibandingkan dengan warga sekolah lainnya seperti guru dan karyawan sekolah.

Ungkapan informan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban siswa yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan sekaligus 6 siswa dengan pertanyaan “apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah di sekolah ini?”.

Pertama, jawaban dari Chesilian Brilliant Zakaria, siswi kelas 1 SDN Kauman 1 Malang adalah:

Iya tetapi kadang-kadang⁵⁶.

Kedua, jawaban dari Sashia Khaila Indi siswi kelas II dan Amanda Roudhotul Agus Anugrah Putri siswi kelas III SDN kauman 1 Malang adalah:

Iya⁵⁷.

Ketiga, jawaban dari Raisa Kamila siswi kelas IV SDN Kauman 1 Malang adalah:

⁵⁵Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN Kauman 1, Checilia Brilliant Zakaria, (Malang, 10 April 2017: 09.40 WIB)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas II dan III SDN Kauman 1, Sashia Khaila Indi, Amanda Raudhlotul Agus Anugrah Putri, (Malang, 10 April 2017: 09.55 – 10.10 WIB)

Iya. Karena saya adalah siswa SDN Kauman 1 Malang, dan saya adalah anggota pokja sampah⁵⁸.

Keempat, jawaban dari Dimas Tri Sapto Nugroho siswa kelas V

SDN kauman 1 Malang adalah:

Iya. Saya ketua pokja sampah. Setiap kali ada kegiatan pemilahan sampah, saya selalu ikut⁵⁹.

Kelima, jawaban dari Zaskia Nuraini Alessandra siswi kelas VI

SDN Kauman 1 Malang adalah:

Iya. Saya selalu mengumpulkan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya⁶⁰.

Dari ketujuh informan diatas, dengan masing-masing pernyataanya dapat kita ketahui bahwa seluruh waga sekolah dengan komponen terpenting yaitu siswa ikut aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang.

Selanjutnya, hasil observasi pada hari Jum'at, tanggal 27 April 2017 pukul 07.00 WIB yang berlokasi di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, peneliti melihat bahwa siswa berperan sangat aktif dalam proses pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Berikut adalah gambaran aktifitas siswa pada hari itu,

Pada hari itu, yang melaksanakan piket pemilahan sampah adalah kelas IV. Untuk siswa kelas I, II, II, V dan VI hanya melaksanakan apel, mendengarkan pengarahan dari guru tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah, dan melihat secara lansung pemilahan sampah plastik berupa botol yang dicontohkan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kauman 1, Raisa Kamila, (Malang, 10 April 2017: 10.25 WIB)

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ketua pokja sampah SDN Kauman 1, Dimas Tri Sapto Nugroho, (Malang, 10 April 2017: 10:45 WIB)

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN Kauman 1, Zaskia Nuraini Alessandra, (Malang, 10 April 2017: 11.00 WIB)

oleh kelas VI. Ada 3 orang siswa dengan bimbingan guru melakukan pemilahan sampah plastik berupa botol. Mula-mula guru menjelaskan bahwa botol plastik yang ditunjukkan masih harus dipilah kembali menjadi beberapa bagian.

Yang pertama, adalah melepas tutup botol, yang kedua melepas ring botol, dan yang terakhir adalah melepas label botol. Artinya, botol plastik tersebut masih akan terpilah menjadi empat bagian yang tersebut diatas. Tutup botol akan dikumpulkan sendiri, ring botol akan dikumpulkan tersendiri dan label botol akan menjadi bentuk sampah plastik yang dikumpulkan secara terpisah dengan botolnya. Kemudian, botol itupun akan dikumpulkan sesuai jenisnya lagi. Botol bening akan dikumpulkan dengan botol bening, dan botol berwarna akan dikumpulkan dengan botol berwarna.

Setelah kelas IV yang bertugas selesai melakukan pemilahan sampah plastik, seluruh siswa selain siswa kelas IV dipersilahkan untuk kembali kedalam kelas masing-masing, dan kelas IV dengan dibantu guru dan pokja sampah melanjutkan proses pemilahan sampah sesuai dengan tugas masing-masing.

Pokja sampah mengambil sampah yang berada didalam kelas untuk di bawa ke bank sampah. Sebagian siswa ada yang memilah sampah plastik. Dua orang memegang karung berwarna hitam besar, dua orang lagi memasukkan sampah botol plastik ke dalamnya. Ada lagi dua orang memegang karung, dua orang lagi memasukkan sampah daun-daun kering kedalam karung tersebut. Ada beberapa orang pula menata jenis sampah kertas. Ada yang menata koran, ada yang menata kardus⁶¹.

Siswa tampak sangat aktif dalam kegiatan pemilahan sampah tersebut, tentunya dalam pengawasan guru-guru yang bertugas. Siswa sangat nurut melakukan apa-apa yang diarahkan dan diperintahkan oleh guru. Berikut adalah gambaran keaktifan dan kepatuhan siswa,

Ada 3 orang yang diperintahkan oleh guru untuk menyapu sampah daun-daun yang bersetakan di halaman, dan siswa mengerjakannya tanpa protes⁶².

⁶¹ Hasil observasi, peran siswa dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1, (Malang, 27 April 2017, 07.00 WIB)

⁶² Hasil observasi, peran siswa dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1, (Malang, 27 April 2017, 07.00 WIB)

Begitulah suasana yang diamati oleh peneliti pada saat observasi yang kedua pada tanggal 27 April 2017.

c. Peran Masyarakat dan Orang Tua Dalam Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1

Dalam pengelolaan sampah SDN Kauman 1 melibatkan pihak luar civitas akademika SDN Kauman 1 Malang, yaitu peran masyarakat dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang tentang pihak luar sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Mrs.Ajeng Dyah H. S.Pd menyatakan bahwa:

Ada pihak luar sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam pengumpulan sampah yang bisa kita salurkan ke Bank Sampah malang (BSM), yaitu Masyarakat yang biasa kita kenal dengan istilah PSM (Peran Serta Masyarakat) dan orang tua siswa⁶³.

Dari pernyataan informan tersebut dapat kita ketahui bahwa Masyarakat dan Orang Tua siswa terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Tanpa adanya peran serta masyarakat dan orang tua, tentu pembelajaran kebersihan melalui pengelolaan sampah di SDN Kauaman 1 Malang tidak akan terlaksana dengan baik.

⁶³ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

d. Program Sedekah Sampah

Peran masyarakat dan orang tua dalam pengelolaan sampah di SDN kauman 1 Malang, diberi nama “Sedekah Sampah”. Sedekah sampah dilaksanakan H-1 pemilahan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, tepatnya satu minggu sekali pada setiap hari kamis. Bentuk dari kegiatan sampah ini adalah siswa diperintahkan oleh masing-masing guru kelas untuk membawa sampah yang bisa disalurkan pada pihak Bank Sampah Malang. Sampah yang dibawa siswa berasal dari sampah keluarga, sampah tetangga rumah, ataupun sampah dari lingkungan rumahnya.

Selanjutnya sampah akan dikumpulkan menjadi satu di masing-masing kelas dengan penanggung jawab wali kelas masing-masing, kemudian adak diambil oleh petugas pokja sampah yang ditugaskan sesuai jadwalnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mrs.Ajeng Dyah H. S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa:

Sekolah kami membuat suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, yang kita namai kegiatan “Sedekah Sampah”. Bentuk dari kegiatan ini adalah kegiatan menyumbangkan sampah keluarga atau sampah rumah tangga ke sekolah. Caranya adalah, siswa membawa sampah-sampah yang sudah mereka kumpulkan dirumah, baik dari rumahnya sendiri, rumah saudaranya, ataupun dari tetangganya setiap hari kamis untuk dikumpulkan di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Dengan catatan, sampah tersebut adalah sampah yang bisa disalurkan ke Bank Sampah Malang. Contohnya seperti sampah botol, kertas, plastik, dll⁶⁴.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

Ungkapan tersebut diperkuat dengan perolehan data oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ketua pokja sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, yaitu Dimas Tri Sapto Nugroho yang memberikan informasi bahwa:

Ada sumbangsih dari selain warga sekolah dalam pengelolaan sampah. Kami dibantu oleh orang tua. Orang tua kami mendukung untuk mengumpulkan sampah dirumah. Nanti sampah-sampah itu akan disumbangkan ke sekolah setiap hari kamis⁶⁵.

Dilihat dari paparan kedua informan tersebut, terbukti bahwa kegiatan “Sedekah Sampah” yang digendakan oleh SDN Kauman 1 Malang mampu melibatkan pihak luar sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa dalam upaya untuk mengelolah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

2. Proses Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

a. Kerjasama BSM dengan Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang dan Pendirian Bank Sampah Unit BSM di SDN Kauman 1 Malang.

Pengkoordiniran sampah serta pendirian Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang oleh Bank Sampah Malang (BSM) tidak semerta-merta langsung dilakukan begitu saja tanpa adanya kerjasama oleh kedua pihak tersebut. Pihak Bank Sampah Malang (BSM) tentu mempunyai beberapa tawaran dan syarat yang harus dipenuhi oleh

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ketua pokja sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Dimas Tri Sapto Nugroho, (Malang, 10 April 2017: 10:45 WIB)

pihak SDN Kauman 1 Malang. Begitu sebaliknya pihak SDN Kauman 1 Malang tentu sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya, keuntungan dan kerugiannya sebelum menyepakati kerja sama dengan pihak Bank Sampah Malang (BSM).

Dalam hal ini, intinya adalah terjalinnya kerjasama antara kedua pihak yaitu SDN Kauman 1 Malang dengan Bank Sampah Malang (BSM) tentu adanya kesepakatan atau perjanjian diantara keduanya. Sebagaimana pernyataan oleh penanggungjawab bank sampah Unit SN Kauman 1 Malang, Mrs. Ajeng Dyah H, S.Pd menyatakan bahwa:

Kerjasama antara pihak sekolah kami dengan BSM dimulai pada tahun 2015. Pada saat itu, kami menyetujui apabila BSM ingin mendirikan bank sampah unit di sekolah kami ini. Akhirnya, kami menandatangani perjanjian MoU yang berisi bahwa, sampah dari sekolah kami sepenuhnya akan dikoordinir oleh pihak BSM. Dengan catatan, yaitu sampah tersebut merupakan sampah yang sudah diolah oleh sekolah kami, dan sekolah kami siap untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak BSM⁶⁶.

Sebagaimana makna kerjasama yang kebanyakan orang fahami, bahwa kerjasama tentulah menguntungkan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini, sama halnya dengan kerjasama yang dilakukan oleh pihak SDN Kauman 1 Malang dengan Bank Sampah Malang (BSM). Bank Sampah Malang (BSM) akan mendapatkan *supplay* sampah dengan jumlah cukup banyak dari SDN Kauman 1 Malang, sedangkan SDN Kauman 1 Malang akan mendapatkan pemasukan pada buku rekening dan buku tabungan BSM. Hal ini sangatlah berguna bagi SDN

⁶⁶ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

Kauman 1 Malang, sebagaimana yang ditambahkan oleh informan tersebut diatas, yaitu Mrs.Ajeng Dyah H, S.Pd bahwa:

Selain sebagai tempat belajar, bekerjasama dengan BSM juga menambah pendapatan ekonomi sekolah. Kami menyetorkan sampah ke BSM, artinya kami menabung. Nah, kemudian uang yang kita dapatkan di tabungan tersebut, kami manfaatkan untuk keperluan sekolah kami, khususnya untuk menunjang program adiwiyata. Kami dapat memanfaatkan uang tersebut untuk biaya perawatan tanaman, pembelian alat-alat kebersihan, dan lain-lain⁶⁷.

Dari data hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa kerjasama antara pihak SDN Kauman 1 Malang dengan Bank Sampah Malang (BSM) terjalin dengan baik dan mendatangkan manfaat serta keuntungan bagi keduanya. Terutama untuk SDN Kauman 1 Malang, melalui kerjasama dengan Bank Sampah Malang (BSM) dapat membelajarkan kepada siswa bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Dengan menabung sampah di Bank Sampah Malang (BSM), kita mendapatkan uang dalam bentuk tabungan BSM.

Selanjutnya, data hasil wawancara tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 April 2017 tentang keberadaan Bank Sampah Unit di SDN Kauman 1 Malang. Berikut adalah gambaran letak dan kondisi bank sampah tersebut,

Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 yang didirikan oleh Bank Sampah Malang Terletak di samping sekolah, tepatnya di samping gerbang masuk sekolah. Bank Sampah tersebut berbentuk satu ruang cukup besar yang dilengkapi 3 9 buah tempat sampah ukuran besar dan juga alat-alat kebersihan⁶⁸.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

⁶⁸ Hasil Observasi, keberadaan Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, (Malang, Rabu 5 April 2017: 11.00 WIB)

Dari hasil observasi diatas, kita dapat mengetahui bahwa benar adanya bahwa SDN Kauman 1 Malang memanfaatkan sekali keberadaan Bank Sampah Malang dengan bukti didirikannya Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang oleh Bank Sampah Malang.

b. Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar

Kebedaraan Bank Sampah Malang (BSM) yang mendirikan bank sampah unit di SDN Kauman 1 Malang sebagai bank sampah binaannya, seperti yang sudah kita ketahui pada paparan data sebelumnya, bahwa hal itu sangat membawa manfaat untuk SDN Kauman 1 Malang. Bank sampah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa mengenai kebersihan lingkungan, terutama lingkungan sekolah.

Pihak sekolah dapat membelajarkan akan pentingnya pengelolaan sampah melalui keberadaan bank sampah tersebut. Kemudian, siswa akan merasakan sendiri bahwa dirinya telah belajar mengenai kebersihan dari adanya bank sampah di sekolah mereka. Hal ini, sesuai dengan data yang didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara mengenai “apakah bank sampah yang didirikan oleh BSM di sekolah ini mengajarkan kamu untuk menjaga kebersihan sekolah?”, jawaban beberapa siswa adalah:

Sashia Khalila Indi menjawab, “Iya. Mengajarkan kami untuk selalu menjaga kebersihan sekolah”⁶⁹.

Dimas Tri Sapto Nugroho menjawab, “Iya. Supaya kita selalu menjaga kebersihan”⁷⁰.

Jawaban kedua siswa tersebut diperkuat oleh pernyataan dari penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.

Mrs. Ajeng Dyah H, S.Pd menyatakan bahwa:

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan BSM memberikan manfaat yang luar biasa kepada sekolah kami. Terlebih lagi sekolah kami terpilih sebagai salah satu instansi pendidikan yang diajak kerjasama oleh pihak BSM. Melalui kerjasama itulah kemudian kami memanfaatkan BSM sebagai salah satu tempat belajar bagi siswa mengenai kebersihan lingkungan. Caranya adalah mengajarkan siswa bagaimana mengelolah sampah dengan benar. Dimulai dari pembelajaran untuk menghemat pemakaian barang yang bersumber dari alam, contohnya, kertas dll. Kemudian membiasakan siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, sampai dengan siswa dilibatkan langsung dalam proses pemilahan sampah di bank sampah unit sekolah kami. Dan hal-hal demikian ini tidak mungkin menjadi pembelajaran yang mengena kepada siswa ketika sekolah kami tidak memanfaatkan keberadaan BSM⁷¹.

Cara-cara yang dilakukan sekolah dalam membelajarkan tentang kebersihan, tidak lain tujuannya adalah untuk memanfaatkan keberadaan BSM sebagai sumber belajar siswa. Berikut adalah pernyataan siswa yang menambahkan pernyataan oleh penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Kauman 1, Sashia Khaila Indi, (Malang, 10 April 2017: 09.55 WIB)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ketua pojka sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Dimas Tri Sapto Nugroho, (Malang, 10 April 2017: 10:45 WIB)

⁷¹ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

mengenahi cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih kepada siswa. Zaskia Nuraini Alessandra menyatakan bahwa:

Guru selalu memberikan nasehat kepada saya untuk membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Dan menjaga kebersihan halaman sekolah dan untuk siswa yang membuang sampah sembarangan akan mendapat teguran dan sanksi oleh guru⁷².

Dari paparan diatas, kita mengetahui bahwa dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh pihak SDN kauman 1 Malang sebagai sumber belajar, banyak cara yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut diakui sendiri oleh siswa. Karena sasaran utamanya adalah mereka, tentu mereka sendiri yang akan merasakan dampaknya.

c. Budaya Bersih Siswa di SDN Kauman 1 Malang

Budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang, tercermin oleh tingkah laku atau perilaku siswa itu sendiri dalam menjaga lingkungan sekolah. Siswa akan mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan oleh sekolah dan mematuhi segala bentuk peraturan sekolah yang berhubungan dengan kebersihan. Siswa tidak akan membuang sampah di sembarang tempat, siswa akan membersihkan lingkungan sekolah yang terlihat kotor, bahkan mungkin tidak hanya di lingkungan sekolah, namun kebiasaan tersebut akan dibawa sampai rumah. Sikap patuh siswa lambat laun akan menjadi kebiasaan yang tanpa disadari bahwa sikap tersebut telah menjadi budaya sehari-hari oleh siswa tersebut.

⁷² Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN Kauman 1, Zaskia Nuraini Alessandra, (Malang, 10 April 2017: 11.00 WIB)

Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah saat peneliti bertanya “bagaimana wujud budaya bersih siswa di SDN kauman 1 Malang?” Beliau. Dra.Anita Rosemaria M.Pd menyatakan bahwa:

Bentuk dari budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang ini adalah, pertama sudah tentu siswa akan terbiasa membuang sampah di tempat sampah, terlebih lagi siswa tersebut akan membuang sesuai dengan jenis sampah yang telah dikelompokkan. Kemudian siswa akan tergerak hatinya untuk memungut sampah apabila melihatnya di lingkungan sekitarnya. Dan siswa akan terbiasa menghargai sampah yang ia lihat. Tidak melihat sampah adalah sesuatu yang menjijikkan, namun akan melihat sampah adalah sesuatu yang bisa bermanfaat. Terlebih ketika siswa di SDN Kauman 1 Malang ini melihat dan berperan serta ketika Bank Sampah Malang (BSM) mengambil sampah di sekolah ini, mereka akan mengerti bawa sampah-sampah yang sudah mereka kelolah itu bisa menghasilkan uang.

Budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tersebutlah yang merupakan hasil dari pembelajaran sekolah mengenai pentingnya mengelola sampah⁷³.

Dalam hal ini, pernyataan kepala SDN Kauman 1 Malang tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara peneliti kepada siswa. Saat peneliti bertanya “sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?” Raisa kamila, siswi kelas IV menjawab bahwa:

Setiap hari, saya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah juga kadang-kadang saya mengelap kaca kelas ketika terlihat kotor⁷⁴.

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala SDN Kauman 1, Dra.Anita Rosemaria, M.Pd, (Malang, 10 April 2017: 13.00)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kauman 1, Raisa Kamila, (Malang, 10 April 2017: 10.25 WIB)

Kemudian, Dimas Tri Sapto Nugroho siswa kelas V yang saat ini menjabat sebagai ketua pokja sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang menjawab bahwa:

Saya selalu mengajak teman-teman bekerja sama untuk tetap menjaga kebersihan sekolah, dan mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan⁷⁵.

Dari jawaban ketiga informan tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa, budaya bersih siswa memang tercermin dari perilaku siswa dalam upayanya menjaga lingkungan sekolah yang sudah menjadi kebiasaan, bukan lagi tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku disekolah tersebut.

Hasil observasi pada tanggal 5 April 2017 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB, peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa memang lingkungan SDN Kauman 1 Malang terlihat sangat bersih. Berikut adalah gambaran lingkungan SDN Kamuan 1 Malang,

Tepatnya pukul 10.35 WIB, peneliti melihat halaman depan sekolah, tidak ada sampah berserakan, tempat sampah di sudut halaman tampak rapi, petugas kebersihan tengah menyapu halaman depan sekolah. Petugas kebersihan tersebut menyapu daun-daun yang gugur dari pepohonan dan bunga yang terdapat dalam halaman tersebut. Kemudian, melanjutkan ke depan tiyap kelas, nampak sepatu yang dilepas oleh anak-anak yang tertata di rak yang tersedia di sebelah pintu tiap-tiap kelas. Sedangkan di halaman, samping dan belakang sekolah juga nampak bersih dengan tanaman di pot bunga yang ditata rapi.

Kemudian, pukul 10.47 WIB peneliti melanjutkan pengamatan untuk melihat selokan-selokan sekitar halaman sekolah.

⁷⁵Hasil wawancara dengan ketua pojka sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Dimas Tri Sapto Nugroho, (Malang, 10 April 2017: 10:45 WIB)

Nyatanya, sekolah tersebut terhindar dari bau tidak sedap yang biasanya bersumber dari selokan yang kotor⁷⁶.

Dari pengamatan inilah peneliti mengetahui bahwa hasil dari budaya bersih siswa yang sangat menjaga kebersihan, menyebabkan lingkungan SDN kauman 1 Malang yang sehat dan bersih juga terhindar dari polusi udara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

a. Faktor pendukung

Dalam memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) yang kemudian mendirikan bank sampah Unit SDN Kauman 1 Malang sebagai bank sampah binaan sebagai sumber belajar budaya bersih siswa, tentu tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, Mrs. Ajeng Dyah H.S.Pd tentang faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM), beliau menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung dalam kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) untuk kita jadikan tempat atau sumber belajar siswa tentang kebersihan, *pertama* yaitu program adiwiyata. Kalau seandainya di sekolah kami ini tidak ada

⁷⁶ Hasil observasi, Bentuk budaya bersih siswa SDN Kauman 1, (Malang, Rabu 5 April 2017, 10.00-10.47 WIB)

program adiwiyata, tidak mungkin kegiatan di bank sampahpun akan semudah dan sesukses ini. *Kedua* adalah keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah. Kalau warga sekolahnya terutama siswa tidak aktif, maka kegiatan ini tidak akan berjalan. Karena sasaran utama sekolah adalah membelajarkan kepada para siswanya akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiasakan kepada siswa untuk memanfaatkan sampah agar tidak menjadi barang yang kotor, namun menjadi berharga. Dan yang *ketiga*, yaitu pokja sampah. Adanya pokja sampah yang beranggotakan siswa dari tiap jenjang, itu sangat mendukung kegiatan pembelajaran budaya bersih kepada siswa. Pengelolaan sampah jadi sangat efektif, dan dalam hal ini siswa dapat secara langsung terlibat dalam pengelolaan sampah yang ada di sekolah kami⁷⁷.

Pernyataan tersebut diatas, dikuatkan dan diperlengkap oleh hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN Kauman 1 Malang tentang faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber budaya bersih siswa. Dra.Anita Rosemaria, M.Pd menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa melalui keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) di sekolah kami, yang *pertama* adalah program adiwiyata. Program inilah yang mengharuskan pihak sekolah untuk mengelolah sampah sebaik mungkin. Kemudian yang *kedua* adalah peran orang tua dan masyarakat. Ketika tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, pembelajaran budaya bersih kepada siswa tidak akan mengena. Siswa di sekolah diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, mengelolah sampah, namun ketika dirumah ataupun di lingkungan sekitarnya siswa tidak dibiasakan seperti itu, yah sama saja sia-sia. Jadi dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangatlah mendukung. Lalu yang *ketiga*, adalah sarana dan prasarana. Alhamdulillah, sarana untuk pembelajaran budaya bersih di sekolah kami sudah memadai. Sudah ada tempat sampah yang berbeda jenis di setiap kelas dan sudut sekolah, alat-alat kebersihan, dll⁷⁸.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala SDN Kauman 1, Dra.Anita Rosemaria, M.Pd, (Malang, 10 April 2017: 13.00)

Dari kedua informan tersebut diatas, kita mengetahui bahwa kegiatan atau program pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) ini tidak akan berjalan sesuai harapan jika tidak adanya faktor yang mendukungnya. Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan perolehan data hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2017. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan sarana-prasarana kebersihan yang mendukung sebagai sarana belajar siswa tentang kebersihan di SDN kauman 1 Malang. Berikut adalah gambaran alat-alat kebersihan yang tersedia,

terdapat alat-alat kebersihan sapu, *cikrak* (Bahasa Jawa), kemoceng, lap tangan dan juga tempat sampah yang sesuai dengan pengelompokan jenis-jenis sampah di setiap ruang yang terdapat di SDN Kauman 1 Malang. Contohnya di tiap-tiap kelas, di kantin sekolah, di perpustakaan, di ruang guru, dan di ruangan-ruangan lainnya.

Di setiap sudut sekolahpun juga terdapat alat kebersihan seperti yang tersebut diatas. Yang membedakan hanya ukuran tempat sampah yang jauh lebih besar, dan jenis sapu yang berbeda. Jika di dalam tiap-tiap ruangan menggunakan sapu ijuk, namun yang terdapat di sudut-sudut sekolah jenis sapunya adalah sapu lidi.

Selanjutnya, sarana yang paling penting atau yang paling pokok sebagai pendukung pembelajaran budaya bersih kepada siswa SDN Kauman 1 Malang yaitu Bank Sampah Unit SDN Kauman 1. Bank sampah tersebut terletak di samping gedung sekolah. Terdapat satu ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan pemilahan sampah dan penyimpanan sampah yang nantinya akan disalurkan atau di koordinir oleh bank sampah pusat, yaitu pihak Bank Sampah Malang (BSM). Didalam ruangan tersebut, terdapat tumpukan kertas koran, tumpukan kardus, botol-botol plastik yang di masukkan kedalam karung berwarna putih berukuran besar dan juga botol-botol kaca yang dimesukkan kedalam kardus.

Sedangkan diluar ruangan, terlihat 3 buah tempat sampah yang berbeda ukurannya dengan yang lain. Tempat sampah tersebut

berukuran jauh lebih besar berbentuk menyerupai tabung yang berbeda warna sesuai dengan jenis sampah yang dimasukkan⁷⁹.

Selanjutnya, data hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 April 2017 pukul 07.00 WIB yang bertempat di SDN Kauman 1 Malang mengenai keaktifan warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai faktor pendukung pembelajaran budaya bersih kepada siswa diperoleh data bahwa, siswa bersama guru dan karyawan sekolah antusias dan senang dalam kegiatan pemilahan sampah yang bertempat di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1. Berikut adalah gambaran keaktifan warga sekolah,

Pukul 08.30 WIB Mrs. Ajeng Dyah H selaku penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang memberikan arahan dan penekanan tentang pentingnya pengelolaan sampah di sekolah.

Selanjutnya, pukul 08.53 WIB siswa kelas I – VI mengumpulkan sampah botol yang telah mereka bawa dari rumah sebagai bentuk keaktifan mereka dalam kegiatan sedekah sampah⁸⁰.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari tersebut diatas menggambarkan bahwa adanya keaktifan dan keantusiasan warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Terutama adalah keaktifan dan kerjasama antara antara siswa dan guru. Karena dalam hal ini, pembelajar budaya bersih adalah siswa, sedang siswa adalah objek atau sasaran dalam pembelajaran budaya bersih tersebut.

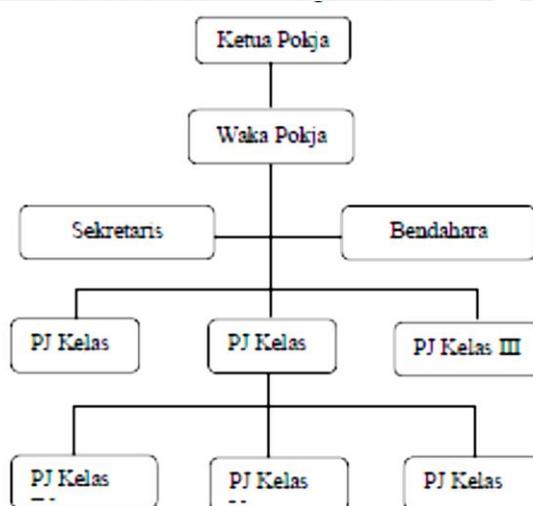
Hal tersebut merupakan faktor yang mendukung SDN Kauman 1

⁷⁹ Hasil observasi, sarana pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih di SDN Kauman 1, (Malang, 5 April 2017, 10.00 WIB)

⁸⁰ Hasil observasi, keaktifan warga sekolah sebagai faktor pendukung dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber budaya bersih siswa SDN Kauman 1, (Malang, 27 April 2017, 07.00 WIB)

Malang dalam memanfaatkan Bank Sampah Malang sebagai sumber belajar budaya bersih siswa.

Selanjutnya yaitu keberadaan pokja sampah sebagai faktor pendukung yang dituturkan oleh Mrs. Ajeng Dyah H dibuktikan dengan adanya struktur pokja sampah yang diberikan beliau. Dari struktur pokja sampah tersebut dapat disalin sebagai berikut⁸¹ :



(Sumber: Dokumen Struktural pokja sampah SDN Kauman 1 Malang)

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 untuk membelajarkan budaya bersih kepada siswa tentunya terdapat faktor penghambat. Dalam hal ini, SDN Kauman 1 tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa.

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagaimana hasil yang diperoleh peneliti dari data

⁸¹ Hasil dokumentasi, struktural pokja sampah SDN Kauman 1 Malang, (Malang, Senin 10 April 2017, 09.21 WIB)

wawancara kepada penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, yaitu Mrs.Ajeng Dyah H.S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

Kalau faktor penghambatnya dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa, yang paling utama adalah siswa itu sendiri mbak. Mengapa demikian? Karena yang namanya masih anak-anak, jadi *mood* mereka mudah berubah. Kadang mereka sangat antusias, mematuhi aturan tidak membuang sampah sembarangan, namun kadang juga mereka malas dan melanggar aturan tersebut. Yang selanjutnya yaitu cuaca yang tidak menentu. Kita kan dalam kegiatan pemilahan sampah butuh tempat yang luas, kadang di halaman belakang sekolah itu, di dekat bank sampah. Nah kalau jadwal pemilahan tersebut pas hujan, yah terpaksa kegiatan tersebut masih harus tertunda, sedangkan kegiatan anak-anak di sekolah kan padat kalau tidak terjadwal. Dan pernah juga sewaktu musim hujan, pihak Bank Sampah Malang selama sebulan lebih tidak mengambil sampah disini. Jadi sampah-sampah yang kita tampung di ruangan Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 ini melimpah. Jadi, faktor cuacapun kadang jadi penghambat dalam kegiatan ini. Mungkin hanya itu sih mbak faktor penghambatnya⁸².

Pernyataan tersebut diatas, diperkuat dengan pernyataan kepala SDN kauman 1 Malang. Beliau Dra.Anita Rosemaria, menyatakan bahwa:

Faktor penghambat yang paling utama dalam pembelajaran budaya bersih kepada siswa melalui keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) ini adalah kesadaran dan pemahaman siswa itu sendiri. Tidak semuanya siswa mengerti, memahami, dan menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting. Dan tidak semua siswa bisa terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dibuat sekolah untuk menjaga kebersihan. Contohnya, terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya. Jadi pada intinya, tidak semua siswa sadar tentang kebersihan⁸³.

⁸² Hasil wawancara dengan penanggungjawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1, Ajeng Dyah H. S.Pd, (Malang, 10 April 2017: 09.21 WIB)

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala SDN Kauman 1, Dra.Anita Rosemaria, M.Pd, (Malang, 10 April 2017: 13.00)

Dari pernyataan kedua informan tersebut, kita ketahui bahwa masih terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran budaya bersih kepada siswa melalui pemanfaatan keberadaan Bank Sampah Malang di SDN Kauman 1 Malang.

Berikut adalah tabel faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar:

Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan BSM

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Program adiwiyata.	<i>Mood</i> siswa mudah berubah.
2.	Keaktifan dan kepedulian warga sekolah.	Cuaca yang tidak menentu.
3.	Pokja sampah.	Kesadaran dan pemahaman siswa yang berbeda.
4.	Peran serta orang tua dan masyarakat.	-
5.	Sarana dan prasarana.	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang

Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang terdiri dari beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan-tahapan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang yang meliputi:

a. Pengelolaan sampah kelas.

Pengelolaan sampah kelas dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, didalam kelas disediakan kantong plastik besar sebagai tempat sampah jenis kertas. *Kedua*, di depan tiap-tiap kelas, disediakan 3 buah tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Yaitu sampah jenis plastik, kaca, dan sampah jenis siswa makanan dan dedaunan.

b. Pengkoordiniran sampah kelas.

Pengkoordiniran sampah kelas akan dilakukan oleh petugas pokja sampah. Petugas tersebut setiap hari akan mengecek sampah yang ada di dalam kelas-kelas. Apabila sampah kelas sudah penuh, maka akan dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang dan akan diletakkan pada tempat sampah yang disediakan sesuai jenisnya.

c. Pemilahan sampah.

Pemilahan sampah keseluruhan satu sekolah akan dilaksanakan setiap hari jum'at oleh petugas tiap kelas sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Sampah akan dipilah menjadi dua bagian yaitu sampah organik dan non organik.

d. Pengkoordiniran sampah oleh Bank Sampah Malang (BSM).

Sampah – sampah hasil pilahan tersebut akan disimpan di bank sampah unit dan akan diambil apabila jumlah sampah sudah banyak oleh pihak Bank Sampah Malang (BSM). Kemudian sampah yang dirasa masih berguna akan disalurkan kepada pokja Recycle untuk dibuat menjadi kerajinan tangan yang menarik dan memiliki nilai jual.

2. Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 Malang dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Pertama*, kerjasama perjanjian MoU dan
- b. *kedua* pendirian Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.

Sedangkan pembelajaran budaya bersih oleh sekolah kepada siswa dilakukan dengan cara, penyediaan fasilitas kebersihan dengan lengkap, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan sekolah, mendemonstrasikan cara pemilahan sampah, pemberian nasehat dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tentang menjaga kebersihan sekolah. Sedangkan wujud budaya bersih dari proses belajar tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa terbiasa membuang sampah ditempat sampah yang sesuai dengan jenisnya.
- b. Siswa akan tergerak hatinya untuk memungut sampah dimanapun mereka melihatnya.
- c. Siswa memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengelolah sampah dengan baik da benar.
- d. Siswa memiliki pandangan bahwa sampah adalah sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari wujud dan bau sampah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang.

Faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Program adiwiyata.

Tanpa adanya program adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang, pengelolaan sampah tidak akan efektif seperti pada saat ini. Karena dorongan program adiwiyata tersebut, sehingga sekolah dituntut untuk mengelolah sampah sebaik dan semaksimal mungkin.

2. Keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah.

Keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah sangat menjadi faktor yang mendukung dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa. Tanpa kerja sama antar warga sekolah, pembelajaran budaya bersih kepada siswa tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

3. Keberadaan pokja sampah.

Keberadaan pokja sampah sangat mendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih SDN Kauman 1 Malang. Tugas pokja sampah adalah sebagai pengkoordinir siswa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di sekolah.

4. Peran serta orang tua dan masyarakat.

Peran serta orang tua dan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang. Tanpa adanya dukungan dan peran serta masyarakat, pembelajaran tersebut tidak akan tertancap secara mendalam dalam diri siswa.

5. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pembelajaran budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Kauman 1 meliputi adanya tukang kebun, alat-lat kebersihan yang sudah lengkap (contoh: tempat sampah dalam jumlah yang mencukupi sesuai dengan jenis-jenisnya, sapu, dan alat-alat kebersihan lainnya).

Faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. *Mood* siswa yang mudah berubah.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat antusias dalam mengikuti program pengelolaan sampah atau menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah, namun terkadang pula mereka malas dan bahkan melanggar aturan sekolah yang telah dibuat untuk menjaga kebersihan.

2. Cuaca yang tidak menentu.

Dalam proses pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang, faktor cuaca sangatlah mempengaruhi. Kegiatan pemilahan sampah yang setiap hari jum'at dilaksanakan tidak akan bisa dilakukan dengan maksimal ketika cuaca sedang hujan. Karena dalam pemilahan tersebut mereka membutuhkan tempat yang luas yaitu halaman sekolah. Sedangkan ketika hujan turun, tidak memungkinkan siswa akan tetap melakukan kegiatan tersebut.

3. Kesadaran dan pemahaman yang berbeda oleh siswa.

Tidak semua siswa sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan tidak semua siswa paham bahwa menjaga kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasa ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan cara pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. *Kedua*, mendeskripsikan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa oleh SDN Kauman 1 Malang. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa oleh SDN Kauman 1 Malang.

A. Pengelolaan Sampah di SDN Kauman 1 Malang

Sampah yang dihasilkan oleh individu dalam suatu instansi pendidikan yaitu sekolah jika dikumpulkan akan berjumlah sangat banyak. Agar sampah-sampah tersebut tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan sekolah, maka perlu adanya pengolahan sampah yang baik dan benar oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang telah diterapkan di SDN Kauman 1 Malang,

pengelolaan sampah terdiri dari beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan-tahapan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang yang meliputi:

1. Pengelolaan sampah kelas.

Pengelolaan sampah kelas dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, didalam kelas disediakan kantong plastik besar sebagai tempat sampah jenis kertas. *Kedua*, di depan tiap-tiap kelas, disediakan 3 buah tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Yaitu sampah jenis plastik, kaca, dan sampah jenis siswa makanan dan dedaunan.

2. Pengkoordiniran sampah kelas.

Pengkoordiniran sampah kelas akan dilakukan oleh petugas pokja sampah. Petugas tersebut setiap hari akan mengecek sampah yang ada di dalam kelas-kelas. Apabila sampah kelas sudah penuh, maka akan dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang dan akan diletakkan pada tempat sampah yang disediakan sesuai jenisnya.

3. Pemilahan sampah.

Pemilahan sampah keseluruhan satu sekolah akan dilaksanakan setiap hari jum'at oleh petugas tiap kelas sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Sampah akan dipilah menjadi dua bagian yaitu sampah organik dan non organik.

4. Pengkoordiniran sampah oleh Bank Sampah Malang (BSM).

5. Sampah – sampah hasil pilahan tersebut akan disimpan di bank sampah unit dan akan diambil apabila jumlah sampah sudah banyak oleh pihak Bank Sampah Malang (BSM). Kemudian sampah yang dirasa masih berguna akan

disalurkan kepada pokja Recycle untuk dibuat menjadi kerajinan tangan yang menarik dan memiliki nilai jual.

Tahapan-tahapan pengelolaan sampah SDN Kauman 1 Malang tersebut diatas sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori sistem manajerial bank sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah⁸⁴.

Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Sampah yang disetorkan oleh nasabah harus sudah dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material: plastik, kertas, kaca, dan metal. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah⁸⁵. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk suatu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat⁸⁶.

Selanjutnya, sistem klasifikasi sampah pada bank sampah. Sampah rumah tangga, secara umum terklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah

⁸⁴ Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), Hlm.3

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Ibid

organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup atau jasad hidup organisme, sehingga mudah membusuk dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia⁸⁷.

Tabel 5.1 Jenis Sampah

No.	Jenis Sampah	
	Organik	An Organik
1.	Sampah dedaunan	Sampah Kaca
2.	Sampah sisa makanan	Sampah Metal
3.	Sampah kotoran manusia	Sampah Kertas
4.	Sampah Kotoran hewan.	Sampah Plastik

Pengelolaan sampah organik dilakukan melalui pembusukan yang terkendali, dan hasil pengelolannya berupa pupuk kompos. Sedangkan sampah non organik, terdiri dari beberapa jenis sampah, antara lain sebagai berikut:

1. Sampah Kaca

Diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku prosuk baru.

2. Sampah Metal

Diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi dasar produk baru.

3. Sampah Kertas

Diantaranya adalah koran, majalah karton, kardus, kertas buku, dll. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.

⁸⁷ Ibid, Hlm.4

4. Sampah Plastik

Diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru.

Melalui bank sampah, sampah non- organik akan dipilah untuk selanjutnya dijual ke lapangan. Sistem pemanfaatan sampah dengan bank sampah memberikan keuntungan kepada semua pihak, dan lingkungan menjadi bersih serta memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama pada lingkungan setempat.

Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang melibatkan pihak luar civitas akademika SDN Kauman 1 Malang, yaitu peran masyarakat dan orang tua siswa. Peran masyarakat dan orang tua dalam pengelolaan sampah di SDN kauman 1 Malang, diberi nama “Sedekah Sampah”. Sedekah sampah dilakasakan H-1 pemilahan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, tepatnya satu minggu sekali pada setiap hari kamis. Bentuk dari kegiata sampah ini adalah siswa diperintahkan oleh masing-masing guru kelas untuk membawa sampah yang bisa disalurkan pada pihak Bank Sampah Malang. Sampah yang dibawa siswa berasal dari sampah keluarga, sampah tetangga rumah, ataupun sampah dari lingkungan rumahnya.

Selanjutnya sampah akan dikumpulkan menjadi satu di masing-masing kelas dengan penanggung jawab wali kelas masing-masing, kemudian akan diambil oleh petugas pokja sampah yang ditugaskan sesuai jadwalnya.

Kegiatan sedekah sampah yang dilaksanakan oleh siswa SDN Kauman 1 Malang dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berhubungan erat dengan teori manajemen humas. Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi non komersial.

Manajemen humas merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relation*⁸⁸. Menurut definisi kamus terbitan *Institut of Public Relation*, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa terbitan bulan November 1987. “Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya)⁸⁹.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan

⁸⁸ Linggar Anggoro, Teori dan Profesi Kehumasan, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), Hlm.1

⁸⁹ Ibid, Hlm.2

organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya, secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian internal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas.

B. Proses Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

Keberadaan Bank Sampah di Kota Malang tentunya banyak sekali membawa dampak positif bagi masyarakat kota Malang khususnya bagi SDN Kauman 1 Malang. Pihak sekolah bekerja sama dengan Bank Sampah Malang (BSM) dalam pengelolaan sampahnya. Mula-mula pada tahun 2015 yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan Bank Sampah Malang (BSM) adalah penandatanganan perjanjian MoU yang berisi bahwa, sampah dari sekolah kami sepenuhnya akan dikoordinir oleh pihak bank Sampah Malang (BSM). Dengan catatan, yaitu sampah tersebut merupakan sampah yang sudah diolah oleh sekolah kami, dan sekolah kami siap untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak bank Sampah Malang (BSM).

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan Bank Sampah Malang (BSM) seperti yang tersebut diatas, sesuai dengan definisi kerjasama yaitu secara etimologi, kerjasama berasal dari bahasa Inggris "*Cooperation*"

yang memiliki arti yang sama yaitu kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang / lembaga atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi maupun kelompok⁹⁰.

Selanjutnya, melalui kerjasama diatas Bank Sampah Malang mendirikan bank sampah binaan yang bertempat di SDN Kauman 1 Malang yang di kenal dengan Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, yang kemudian dimanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswanya mengenai kebiasaan menjaga kebersihan sekolah atau yang disebut dengan istilah budaya bersih. Sumber belajar mengenai kebersihan lingkungan, tidak terbatas pada guru dan buku. Namun lingkungan yang mendukung pembelajaran tersebut juga merupakan sumber belajar bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan teori sumber belajar menurut Abdul Majid bahwa Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku⁹¹. Dalam pengertian lain bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau

⁹⁰ www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli, diakses pada hari rabu, 06 Mei 2017, 12.07 WIB

⁹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.170

kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena, melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan didalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

Demikin pula menurut Andi Prastowo, sumber belajar dikelompokkan menurut tujuan pembuatan dan menurut bentuk/isinya Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) menjadi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)⁹². *Resources by design* merupakan sumber belajar yang sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya.. sedangkan menurut bentuk dan isinya sumber belajar dibedakan menjadi:

1. Benda adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai

⁹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hlm.33

sumber belajar. Contohnya, situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya.

2. Orang adalah siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, guru, ahli geologi, politisi, dan lain sebagainya.
3. Buku adalah segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar. Contohnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya.
4. Tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksudkan disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar.

Dari Teori-teori tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa tempat merupakan sumber bagi siswa untuk belajar (mendapatkan informasi). Selanjutnya, hasil dari pembelajaran siswa mengenai kebersihan lingkungan tersebutlah yang kita sebut dengan budaya bersih. Wujud dari budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang meliputi:

1. Siswa terbiasa membuang sampah ditempat sampah yang sesuai dengan jenisnya.
2. Siswa akan tergerak hatinya untuk memungut sampah dimanapun mereka melihatnya.
3. Siswa memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengelolah sampah dengan baik da benar.
4. Siswa memiliki pandangan bahwa sampah adalah sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari wujud dan bau sampah.

Wujud dari budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang tersebut diatas sesuai dengan teori budaya menurut Heri Poerwanto bahwa Budaya sebagai sistem pemikiran mencakup sistem gagasan, konsep-konsep, aturan-aturan serta pemanaknaan yang mendasari dan diwujudkan dalam kehidupan yang dimilikinya melalui proses belajar⁹³. Selanjutnya, wujud nyata dari budaya itulah yang sering kita kenal atau kita sebut dengan istilah kebudayaan. Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakat yang tampak dari luar, artinya orang asing. Dengan menganalisis pengaruh budaya tersebut terhadap lingkungan, maka seseorang dapat mengetahui mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lain dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula.

⁹³ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm.58

Sedangkan konsep kebersihan menurut islam bahwa kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan⁹⁴.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk yang butuh hidup sehat dan lingkungan yang bersih banyak hal yang harus kita lakukan diantaranya:

1. Jangan membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempatnya.
2. Memungut sampah yang berserakan dimanapun kita sedang berada. Contoh, di rumah, di sekolah, di jalan, dll.
3. Bersihkanlah sampah-sampah agar tidak menyebabkan lingkungan bau dan mampet yang berujung maenjadi tempat tinggal nyamuk pembawa penyakit, seperti malaria dan demam berdarah.
4. Jagalah kebersihan lingkungan seperti menyapu, mengepel. Dan ikutlah berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar⁹⁵.

Berdasarkan pada konsep kebersihan dalam islam yang telah dijabarkan diatas maka hal ini sesuai dengan hasil-hasil budaya yang diungkap Rohiman Notowidagdo bahwa hasil budaya manusia dibagi menjadi dua yaitu,

⁹⁴<http://juara-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>. diakses pada kamis 06-05-2017 22.50 WIB.

⁹⁵<http://www.tutorialto.com/pendidikan.1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>. diakses pada kamis 06-05-2017 22.50 WIB.

kebudayaan jasmaniyah (keudayaan fisik) yang meliputi benda-benda ciptaan manusia. Dan kebudayaan rohaniyah (nonmaterial) yaitu semua hasil ciptaan manusia yang tidak bisa dilihat dan di raba, seperti religi, ilmu pengetahuan dan seni⁹⁶.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang.

Dalam memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) yang kemudian mendirikan bank sampah Unit SDN Kauman 1 Malang sebagai bank sampah binaan sebagai sumber belajar budaya bersih siswa, tentu tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) untuk kita jadikan tempat atau sumber belajar siswa tentang kebersihan adalah sebagai berikut:

1. Program adiwiyata.

Tanpa adanya program adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang, pengelolaan sampah tidak akan efektif seperti pada saat ini. Karena dorongan program adiwiyata tersebut, sehingga sekolah dituntut untuk mengelolah sampah sebaik dan semaksimal mungkin. Hal ini jika

⁹⁶ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.27

dikaitkan dengan teori adiwiyata, maka pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang sangat berhubungan.

Green school atau disebut dengan adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Green school atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁹⁷

Adapun tujuan dari green school adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.⁹⁸ Sedangkan Secara garis besar konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan memiliki kelebihan yaitu:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa mengkhayal meteri.

⁹⁷ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, (Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009), hlm. 9

⁹⁸ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pendidikan, 2012), Hlm.5

- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- e. Memberi peluang untuk berimajinasi.

Dari beberapa kelebihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya.⁹⁹

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Dari konsep inilah para siswa dituntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup. Oleh karena itu, guru mesti mampu menyadarkan para siswa bahwa ekosistem lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Misalnya guru menyadarkan siswa bahwa maraknya bencana yang terjadi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, wabah penyakit, merupakan kesalahan manusia dalam menjaga dan melindungi fungsi ekosistem.

Pencemaran tersebut terjadi karena manusia tidak menjaga ekosistem lingkungan misalnya membuang sampah di sungai, menebahi pohon

⁹⁹ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm.146-147

secara sembarangan, serta melakukan pencemaran udara. Tujuan utama penekanan konsep lingkungan ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang.

Selanjutnya, dilihat dari konsep adiwiyata diatas, maka dengan program adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang sangat menunjang kegiatan pengelolaan sampah, terutama pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa.

2. Keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah.

Keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah sangat menjadi faktor yang mendukung dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa. Tanpa kerja sama antar warga sekolah, pembelajaran budaya bersih kepada siswa tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Perlu adanya kerjasama antara siswa dan guru, guru dan karyawan sekolah, dan juga siswa dengan karyawan sekolah. Dalam hal ini, tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, dan selalu menjadi pengingat untuk siswa dalam menjaga lingkungan sekolah dari sampah. Begitu pula hubungan guru dan karyawan sekolah. Tidak memungkinkan guru akan menyelesaikan semua tugasnya tanpa bantuan dari karyawan sekolah. Contoh kecil, dalam pengkoordiniran sampah-sampah di lingkungan sekolah, tidak mungkin semuanya yang

mengurusi adalah para guru. Pasti dalam hal ini akan melibatkan karyawan-karyawan sekolah. Sama halnya hubungan siswa dengan karyawan sekolah juga akan seperti yang dijabarkan diatas.

3. Keberadaan pokja sampah.

Keberadaan pokja sampah sangat mendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih SDN Kauman 1 Malang. Tugas pokja sampah adalah sebagai pengkoordinir siswa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di sekolah.

Anggota pokja sampah terdiri atas siswa-siswi kelas III sampai dengan kelas VI, yang kemudian akan menjadi penanggung jawab untuk pengkoordiniran sampah kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adanya pokja sampah menjadi bukti bahwa siswa menjadi komponen dan sasaran paling penting dalam pembelajaran budaya bersih. Karena dalam hal ini, siswa terlibat sangat aktif dalam pengelolaan sampah.

Diharapkan ketika pengurus sampah tersebut adalah siswa, maka akan menjadi sangat mudah untuk mengajak siswa lainnya dalam hal untuk mengolah sampah dan menjaga lingkungan sekolah. Karena sesungguhnya mereka para pengurus pokja sampah telah dipilih oleh sekolah adalah mereka siswa yang tergolong aktif, kreatif, dan inovatif diantara teman-temannya. Maka dalam hal ini, mereka dapat dijadikan contoh yang positif bagi teman-temannya tersebut.

4. Peran serta orang tua dan masyarakat.

Peran serta orang tua dan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang. Tanpa adanya dukungan dan peran serta masyarakat, pembelajaran tersebut tidak akan tertancap secara mendalam dalam diri siswa.

Peran serta orang tua dan masyarakat dalam perwujudan pembelajaran budaya bersih di SDN Kauman 1 Malang tidak secara langsung dilakukan. Artinya, orang tua dan masyarakat tidak berperan secara langsung ikut kegiatan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang. Namun, peran serta mereka adalah memantapkan kembali pembelajaran di sekolah, dengan menerapkannya dalam keluarganya (dirumah). Para orang tua menerapkan pengelolaan sampah yang sama dengan di sekolah. Contoh, menyediakan tempat sampah dengan berbagai jenisnya sebagai alat untuk memilah sampah rumah tangga.

Selanjutnya, orang tua dan masyarakat ikut serta dalam kegiatan program sedekah sampah. Mereka membekali anak mereka sampah botol setiap hari kamisnya untuk mereka sedekahkan ke sekolah. Itu berarti secara tidak langsung orang tua dan masyarakat telah berperan aktif dalam pembelajaran budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang.

Penjabaran peran orang tua dan masyarakat yang telah dijabarkan diatas berhubungan erat dengan konsep fungsi manajemen humas yang membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara suatu organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan dan

kegagalan organisasi tersebut. Tujuan bersama yang berat akan menjadi ringan jika dilakukan secara sinergis antara dua pihak yang terkait (*stakeholder*). Ketiga komponen yang saling terkait untuk memajukan pendidikan anak-anak adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga komponen ini memang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Namun, pelaksanaan peran dan fungsi masing-masing tersebut akan tetap memerlukan hubungan dan kerja sama antara semua stakeholder tersebut¹⁰⁰.

5. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pembelajaran budaya bersih siswa SDN Kauman 1 Malang. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Kauman 1 meliputi adanya tukang kebun, alat-alat kebersihan yang sudah lengkap (contoh: tempat sampah dalam jumlah yang mencukupi sesuai dengan jenis-jenisnya, sapu, dan alat-alat kebersihan lainnya).

Tanpa adanya sarana dan prasara tersebut, kegiatan pembelajaran budaya bersih kepada siswa tidak akan terselenggara secara efektif. Ada tukang kebun saja, tida ada alat kebersihan maka kurang efektif. Sebaliknya, ada lat-alat kebersihan saja tanpa tukang kebun, maka tiadak akan ada yang menggunakan alat-alat tersebut.

Sarana dan prasara kebersihan yang telah terpenuhi di SDN Kauman 1 Malang, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang

¹⁰⁰Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Hlm.201

ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sarana dan prasara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 untuk membelajarkan budaya bersih kepada siswa tentunya terdapat faktor penghambat. Dalam hal ini, SDN Kauman 1 tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa.

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa adalah sebagai berikut:

1. *Mood* siswa yang mudah berubah.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat antusias dalam mengikuti program pengelolaan sampah atau menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah, namun terkadang pula mereka malas dan bahkan melanggar aturan sekolah yang telah dibuat untuk menjaga kebersihan.

Mood adalah kondisi perasaan yang terus ada dan mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Namun, orang dengan gangguan mood atau yang sering dikenali sebagai gangguan perasaan biasanya terlarut dalam suasana perasaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal. Mereka yang mengalami gangguan mood ini akan mengalami perubahan mood yang ekstrem, bagaikan *roller coaster* emosional dengan ketinggian yang membuat pusing dan turunan yang bukan kepalang ketika dunia disekitarnya tetap stabil¹⁰¹.

Pada diri manusia mood ini datang dan pergi, dan ketika itu terjadi biasanya kita dapat mengatasinya dan kembali normal. Namun, kenyataannya tidak semudah itu umumnya gangguan mood ini terjadi pada semua usia, ekspresi gangguan mood pada anak-anak bervariasi tergantung pada usia mereka. Mood pada seorang anak lebih rentan terhadap pengaruh stressor social yang parah seperti perpecahan keluarga yang kronis, penyiksaan dan penelantaran serta kegagalan akademik.

Dengan demikian *mood* siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa itu sendiri. Ketika *mood* mereka sedang terganggu, maka gurupun tidak memaksakan mereka untuk tetap aktif

¹⁰¹ Nevid, Jeffrey S, Psikologi Abnormal, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm. 229

mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya pembelajaran yang diberikan tidak lain tujuannya adalah untuk diri mereka sendiri. Semua bergantung kepada bagaimana mereka menerimanya.

2. Cuaca yang tidak menentu.

Faktor penghambat kedua adalah cuaca yang tidak menentu. Dalam proses pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang, faktor cuaca sangatlah mempengaruhi. Kegiatan pemilahan sampah yang setiap hari jum'at dilaksanakan tidak akan bisa dilakukan dengan maksimal ketika cuaca sedang hujan. Karena dalam pemilahan tersebut mereka membutuhkan tempat yang luas yaitu halaman sekolah. Sedangkan ketika hujan turun, tidak memungkinkan siswa akan tetap melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya, dalam proses pengkoordiniran sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang oleh bank sampah pusat yaitu Bank Sampah Malang (BSM), cuaca juga sangat mempengaruhi. Hal yang sama dengan penjabaran diatas, ketika cuaca hujan, petugas Bank Sampah Malang (BSM) tidak akan melakukan pengkoordiniran sampah. Akibatnya, sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang akan melimpah dan pihak sekolah akan kesulitan dalam mengatasinya.

3. Kesadaran dan pemahaman yang berbeda oleh siswa.

Faktor penghambat yang ketiga yaitu kesadaran dan pemahaman siswa yang berbeda. Tidak semua siswa sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan tidak semua siswa paham bahwa menjaga

kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang.

Sebagian siswa sangat aktif mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, namun sebagiannya lagi justru membuat dampak yang memperbanyak sampah. Kedua hal inilah yang membuat sulit bagi sekolah untuk membelajarkan budaya bersih kepada siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kesadaran siswa sangatlah penting. Dan tugas yang harus dipikul oleh sekolah sekolah adalah bagaimana membuat mereka semua sadar akan pentingnya menjaga sekolah dari sampah.

Dari penjabaran diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 tentu tidak mudah. Selain adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut, namun masih ada faktor yang menghambatnya pula. Dan dari penjelasan diatas pula dapat diketahui bahwa faktor pendukung serta faktor penghambat timbul dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa sebagai sasaran utama pembelajaran budaya bersih. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar (lingkungan). Berikut penyajian dalam bentuk tabel:

Tabel 5.2 Faktor Internal dan Eksternal Pendukung Serta Penghambat Pemanfaatan BSM

No.		Internal	Eksternal
1.	Pendukung	Keaktifan dan kepedulian warga sekolah.	Program adiwiyata
		-	Pokja sampah
		-	Peran Serta Orang tua dan masyarakat
		-	Sarana dan prasarana
2.	Penghambat	<i>Mood</i> siswa mudah berubah.	Cuaca tidak menentu
		Kesadaran dan pemahaman yang berbeda	-

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa baik faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa lebih banyak timbul karena faktor eksternal. Dan sebaliknya, faktor penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa lebih banyak timbul karena faktor internal. Tugas sekolah adalah bagaimana tetap membelajarkan kepada siswa tentang pentingnya mengelola sampah sebagai bentuk cinta lingkungan sekolah agar tercipta budaya sekolah yang bebas dari sampah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang terdiri dari 4 tahap yaitu, pertama pengelolaan sampah kelas. Kedua, pengkoordiniran sampah kelas oleh pokja sampah. Ketiga, Pemilahan sampah, dan yang keempat yaitu Pengkoordiniran sampah oleh Bank Sampah Malang (BSM).
2. Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) oleh SDN Kauman 1 Malang dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, kerjasama perjanjian MoU dan kedua pendirian Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Pembelajaran budaya bersih oleh sekolah kepada siswa dilakukan dengan cara, penyediaan fasilitas kebersihan dengan lengkap, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan sekolah, mendemonstrasikan cara pemilahan sampah, pemberian nasehat dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tentang menjaga kebersihan sekolah. Sedangkan wujud budaya bersih dari proses belajar tersebut antara lain sebagai berikut.
 - a. Siswa terbiasa membuang sampah ditempat sampah yang sesuai dengan jenisnya.

- b. Siswa akan tergerak hatinya untuk memungut sampah dimanapun mereka melihatnya.
 - c. Siswa memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengelolah sampah dengan baik dan benar.
 - d. Siswa memiliki pandangan bahwa sampah adalah sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.
 - e. Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari wujud dan bau sampah
3. Faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) untuk kita jadikan tempat atau sumber belajar siswa tentang kebersihan adalah sebagai berikut:
1. Program adiwiyata.
 2. Keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah.
 3. Keberadaan pokja sampah.
 4. Peran serta orang tua dan masyarakat.
 5. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi.

Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) untuk kita jadikan tempat atau sumber belajar siswa tentang kebersihan adalah sebagai berikut:

1. *Mood* siswa yang mudah berubah.
2. Cuaca yang tidak menentu.
3. Kesadaran dan pemahaman yang berbeda oleh siswa.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SDN Kauman 1 Malang, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang melalui program pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) dengan baik dan benar sebagai sumber belajar budaya bersih siswa, dan agar lebih meningkatkan antusias atau kekompakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menjaga budaya bersih sekolah dan memanfaatkan segala ilmu yang didapatkan di sekolah mengenai kebersihan untuk kehidupannya di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran budaya bersih di sekolah melalui pemanfaatan bank sampah, dan agar penelitian lebih membidik tentang pembelajaran dalam kelas melalui adanya pemanfaatan bank sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Bandung: Bumi Aksara
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asisten Deputi Pengelolaan Sampah. 2012. *Buku Profil Bank Sampah Indonesia*. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta
- Hamzah, Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herimanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- <http://juara-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihanmenurut-ajaranislam.html>. diakses pada Kamis 06-05-2017 22.50 WIB.
- <http://www.turotialto.com/pendidikan.1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>. diakses pada Kamis 06-05-2017 22.50 WIB.
- J.Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jeffrey S, Nevid. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

- Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pendidikan
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notowidagdo, Rohiman. 2000. *Imu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Poerwanto, Hari. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Santoso, Kukuh. 2006. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Semarang: Unnes Press
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia

LAMPIRAN I

TRANSKRIP OBSERVASI

Pokok-Pokok Pengamatan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Aspek yang diamati
FP1	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa terlibat aktif pada proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.2. Siswa bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah (menyapu, mengepel, dll)
FP2	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mensosialisasikan penanaman budaya bersih melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.2. Guru memanfaatkan Bank Sampah Sampah Malang sebagai sumber belajar.
FP3	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah unit SDN Kauman 1 Malang.2. Terdapat tempat sampah berdasarkan penggolongan jenis sampah di SDN kauman 1 Malang3. Siswa tidak membuang sampah sembarangan.

Hasil Observasi Pertama

Tempat : SDN Kauman 1 Malang

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memanfaatkan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar.	√		Terdapat Bank Sampah binaan yang didirikan oleh Bank Sampah Malang sebagai Bank sampah unit di SDN Kauman 1 Malang
2.	Lingkungan bersih di SDN Kauman 1 Malang.	√		Pukul 10.35 WIB melihat petugas kebersihan sedang menyapu halaman sekolah, dan salah satu penjual di kantin sedang menyapu di sekitar kantin tersebut.
3.	Lingkungan sekolah terhindar dari bau yang disebabkan sampah.	√		Pukul 10.47 WIB peneliti berkeliling sekolah dan tidak menemukan tumpukan sampah di halaman. Kemudian sudah tidak ada selokan di SDN Kauman 1 ini. Pihak sekolah menggunakan sistem biopori.
4.	Terdapat tempat sampah berdasarkan penggolongan jenis sampah di SDN kauman 1 Malang	√		Semua tempat sampah yang ada di SDN Kauman 1 Malang telah disediakan berdasarkan jenisnya.
5.	Letak Bank Sampah yang sesuai/strategis dengan lokasi sekolah SDN kauman 1 Malang.	√		Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang terletak di samping sekolah tepat disamping gerbang belakang sekolah.

Hasil Observasi Kedua

Tempat : SDN Kauman 1 Malang

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 April 2017

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mensosialisasikan penanaman budaya bersih melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.	√		Pukul 08.30 WIB Mrs.Ajeng Dyah H selaku Penanggung jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang memberikan arahan dan penekanan tentang pentingnya pengolahan sampah di sekolah.
2.	Siswa terlibat aktif pada proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang.	√		Pukul 08.53 WIB siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI mengumpulkan sampah botol yang telah mereka bawa dari rumah sebagai bentuk keaktifan mereka dalam kegiatan sedekah sampah.
3.	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah unit SDN Kauman 1 Malang.	√		Mereka mendengarkan arahan guru, dan untuk menambah semangat mereka menyanyikan lagu tentang pengolahan sampah dan jargon adiwiyata mereka.
4.	Siswa tidak membuang sampah sembarangan.	√		Siswa membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya.
5.	Siswa memungut sampah yang berserakan.	√		09.05 WIB dua siswa tengah menyapu daun-daun kering, dan 2

				siswa terlihat memegang kresek sampah sebagai wadahnya.
6.	Siswa bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah (menyapu, mengepel, dll)	√		Pada hari ini, yang mendapat tugas memilah sampah adalah kelas IV. Semua siswa bekerjasama memilah sampah dan membersihkan halaman sekitar sekolah.



LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Pokok-Pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP1	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan proses pengelolaan sampah dilaksanakan di SDN Kauman 1 Malang2. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?3. Siapa saja civitas akademik yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?4. Adakah pihak luar sekolah yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?
FP2	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana relasi atau hubungan antara bank sampah unit SDN Kauman 1 Malang dengan Bank Sampah Malang (BSM)?2. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit SDN Kauman 1 Malang?3. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri siswa?4. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada siswa di SDN Kauman 1 Malang melalui pemanfaatan Bank Sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?
FP3	<ol style="list-style-type: none">1. Apa faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?2. Apa faktor penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

BIODATA KEPALA SDN KAUMAN 1

MALANG



Nama : Dra. Anita Rosemaria, M.Pd

NIP : 196705121994132009

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 12 Mei 1967

Alamat : Jl.Dirgantara Permai B-4 No.25 Malang

Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Nomor Telepon : 08125253963

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Deskripsi Sekolah

Informan : Dra.Anita Rosemaria, M.Pd

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA :

1. Berapa jumlah guru dan karyawan di SDN Kauman 1 Malang?

Jumlah guru dan karyawan di sekolah kami ada 40 orang.

2. Berapa jumlah keseluruhan siswa SDN Kauman 1 Malang?

Jumlah seluruh siswa mulai kelas I – VI ada 573 siswa.

3. Berapa jumlah kelas di SDN Kauman 1 Malang?

Jumlah kelas semuanya ada 19 kelas.

4. Berapa jumlah siswa tiap kelas di SDN Kauman 1 Malang?

Jumlah siswa tiap kelas di sekolah kami berjumlah 30 siswa.

5. Bagaimana wujud dari budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

Bentuk dari budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang ini adalah, pertama sudah tentu siswa akan terbiasa membuang sampah di tempat sampah, terlebih lagi siswa tersebut akan membuang sesuai dengan jenis sampah yang telah dikelompokkan. Kemudian siswa akan tergerak hatinya untuk memungut

sampah apabila melihatnya di lingkungan sekitarnya. Dan siswa akan terbiasa menghargai sampah yang ia lihat. Tidak melihat sampah adalah sesuatu yang menjijikkan, namun akan melihat sampah adalah sesuatu yang bisa bermanfaat. Terlebih ketika siswa di SDN Kauman 1 Malang ini melihat dan berperan serta ketika Bank Sampah Malang (BSM) mengambil sampah di sekolah ini, mereka akan mengerti bahwa sampah-sampah yang sudah mereka kelola itu bisa menghasilkan uang.

Budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tersebutlah yang merupakan hasil dari pembelajaran sekolah mengenai pentingnya mengelola sampah.

6. Apa faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

Faktor pendukung dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa melalui keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) di sekolah kami, yang pertama adalah program adiwiyata. Program inilah yang mengharuskan pihak sekolah untuk mengelola sampah sebaik mungkin. Kemudian yang kedua adalah peran orang tua dan masyarakat. Ketika tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, pembelajaran budaya bersih kepada siswa tidak akan mengena. Siswa di sekolah diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, namun ketika di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya siswa tidak dibiasakan seperti itu, yah sama saja sia-sia. Jadi dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangatlah mendukung. Lalu yang ketiga, adalah sarana dan prasarana. Alhamdulillah,

sarana untuk pembelajaran budaya bersih di sekolah kami sudah memadai. Sudah ada tempat sampah yang berbeda jenis di setiap kelas dan sudut sekolah, alat-alat kebersihan, dll

7. Apa faktor penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

Faktor penghambat yang paling utama dalam pembelajaran budaya bersih kepada siswa melalui keberadaan Bank Sampah Malang (BSM) ini adalah kesadaran dan pemahaman siswa itu sendiri. Tidak semuanya siswa mengerti, memahami, dan menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting. Dan tidak semua siswa bisa terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dibuat sekolah untuk menjaga kebersihan. Contohnya, terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya. Jadi pada intinya, tidak semua siswa sadar tentang kebersihan.

BIODATA PENANGGUNG JAWAB BANK SAMPAH UNIT

SDN KAUMAN 1 MALANG



Nama : Ajeng Dyah H. S.Pd

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 14 November 1981

Alamat : Jl.Selat Sunda D-8 N.37, Malang

Jabatan di Sekolah : Guru Bhs.Inggris sekaligus Penanggung Jawab Pokja
Sampah Bank Sampah Unit SDN Kauman 1
Malang

Nomor Telepon : 082257056329

Motto Hidup : Where There is a Will There's a Way

(Dimana ada niat, Insya'allah Jalan Terbuka)

**TRANSKIP WAWANCARA GURU (PENANGGUNG JAWAB BANK
SAMPAH UNIT SDN KAUMAN 1 MALANG)**

Fokus Wawancara : Deskripsi Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang

Informan : Ajeng Dyah H. S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 09:21 WIB

Tempat : Meja piket guru SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana sejarah berdirinya bank sampah unit Bank Sampah Malang (BSM) di SDN Kauman 1 Malang?

Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang yang dikenal dengan nama Bank Sampah Kauman (BSK) merupakan bank sampah binaan atau cabang dari Bank Sampah Malang (BSM). Jadi Bank sampah yang terdapat di SDN Kauman 1 Malang ini bukanlah milik SDN Kauman 1 itu sendiri, namun bank sampah ini adalah bank sampah unit dari Bank Sampah Malang (BSM).

Bank Sampah Kauman (BSK) didirikan pada tahun 2015. Pendirian Bank Sampah Kauman ini dilatar belakangi oleh tawaran kerja sama oleh pihak Bank Sampah Malang (BSM) dalam hal pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang sesuai prosedur bank sampah. Akhirnya tawaran itupun disambut baik oleh pihak SDN Kauman 1 Malang dengan menandatangani surat perjanjian

kerjasama yang disertai dengan syarat dan ketentuan pendirian Bank Sampah Unit BSM.

Pada awal pendirian Bank Sampah Kauman, tidak mula-mula tersedia tempat untuk pengelolaan sampah. Pengurus Bank Sampah kauman (BSK) masih kesulitan dalam hal tempat pemilahan sampah yang akan didistribusikan ke Bank Sampah malang (BSM). Sampai pada akhirnya, pengurus Bank Sampah Kauman memunculkan inisiatif untuk mengusulkan pembangunan tempat khusus pengelolaan sampah di lingkungan SDN Kauman 1 Malang. Langkah awal yang ditempuh

adalah dengan pengusulan langsung kepada pihak kepala sekolah SDN Kauman 1, kemudian pengajuan proposal kepada beliau. Akhirnya usul tersebut diterima, dan dibangunlah satu tempat khusus untuk memilah-milah sampah sebelum sampah tersebut didistribusikan kepada pihak Bank Sampah Malang (BSM).

2. Bagaimana relasi atau kerjasama antara bank sampah unit SDN Kauman 1 Malang dengan Bank Sampah Malang (BSM)?

Kerjasama antara pihak sekolah kami dengan BSM dimulai pada tahun 2015. Pada saat itu, kami menyetujui apabila BSM ingin mendirikan bank sampah unit di sekolah kami ini. Akhirnya, kami menandatangani perjanjian MoU yang berisi bahwa, sampah dari sekolah kami sepenuhnya akan dikoordinir oleh pihak BSM. Dengan catatan, yaitu sampah tersebut merupakan sampah yang sudah diolah oleh sekolah kami, dan sekolah kami siap untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak BSM.

Selain sebagai tempat belajar, bekerjasama dengan BSM juga menambah pendapatan ekonomi sekolah. Kami menyetorkan sampah ke BSM, artinya kami menabung. Nah, kemudian uang yang kita dapatkan di tabungan tersebut, kami manfaatkan untuk keperluan sekolah kami, khususnya untuk menunjang program adiwiyata. Kami dapat memanfaatkan uang tersebut untuk biaya perawatan tanaman, pembelian alat-alat kebersihan, dan lain-lain.

3. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Pengelolaan sampah di sekolah kami dilakukan secara langsung oleh seluruh warga sekolah dengan peran penting siswa sesuai bimbingan guru dengan beberapa tahap. Tahap awal, sekolah kami menyediakan kantong kresek besar di dalam tiap-tiap kelas, dan 3 buah tempat sampah yang diberikan keterangan sesuai dengan jenis-jenis sampah di depan tiap-tiap kelas. Kegunaan kantong kresek yang disediakan di dalam kelas tersebut adalah sebagai tempat untuk membuang sampah jenis kertas. Contohnya, kertas bekas sobekan buku siswa, kertas buram guru yang sudah tak terpakai, dll. Sedangkan kegunaan 3 buah tempat sampah yang disediakan di depan tiap-tiap kelas adalah untuk membuang sampah selain sampah kertas. Contohnya, sampah botol, dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah jenis kaleng/botol, sampah sisa makanan dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah sisah makanan, sampah dedaunan, dimasukkan kedalam tempat sampah khusus sampah dedaunan.

Kemudian tahap kedua yaitu, setiap hari petugas pokja sampah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing kelas yang sudah terbagi akan melakukan

pengecekan sampah dalam kelas. Apabila sampah dalam kelas tersebut sudah penuh, maka akan diambil oleh petugas pokja sampah yang bertugas untuk dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang, sebaliknya jika sampah dalam kelas tersebut belum penuh, maka keesok harinya akan kembali dilakukan pengecekan. Kemudian untuk sampah yang ada dalam tempat sampah depan kelas, akan diambil oleh petugas kebersihan sekolah setiap hari setelah kegiatan sekolah usai. Sampah tersebut dibawa ke Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 dan dimasukkan ke dalam tong sampah besar sesuai dengan jenisnya.

Tahap yang ketiga yaitu setiap hari jum'at, akan dilaksanakan pemilahan sampah yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Siswa yang mendapatkan jadwal tersebut akan melaksanakan tugasnya untuk memilah-milah sampah yang sudah terkumpul di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Sampah akan dipilah berdasarkan jenisnya. Untuk sampah yang masih bisa berguna akan dikumpulkan dan di distribusikan kepada pokja Recycle yaitu pokja yang bertugas membuat kerajinan yang menarik dari bahan-bahan bekas yaitu sampah dari Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Sedangkan sisahnya, akan dikumpulkan dan disetorkan kepada pihak Bank Sampah Malang (BSM) sesuai jadwal pengambilan sampah yang telah ditentukan (1 bulan sekali)

4. Siapa saja civitas akademik yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di sekolah kami ya seluruh warga sekolah. Siswa, guru dan karyawan sekolah. Karena tanpa adanya kerjasama dari pihak-pihak tersebut, tentu pengelolaan sampah tidak akan terlaksana dengan baik. Numun, dalam kegiatan ini, yang harus dan wajib aktif adalah siswa. Karena tujuan dari kegiatan pengelolaan sampah inipun adalah pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa untuk menjaga kebersihan sekolah.

5. Adakah ada pihak luar sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Ada. Pihak luar sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam pengumpulan sampah yang bisa kita salurkan ke Bank Sampah malang (BSM), yaitu Masyarakat yang biasa kita kenal dengan istilah PSM (Peran Serta Masyarakat) dan orang tua siswa.

Sekolah kami membuat suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, yang kita namai kegiatan “Sedekah Sampah”. Bentuk dari kegiatan ini adalah kegiatan menyumbangkan sampah keluarga atau sampah rumah tangga ke sekolah. Caranya adalah, siswa membawa sampah-sampah yang sudah mereka kumpulkan dirumah, baik dari rumahnya sendiri, rumah saudaranya, ataupun dari tetangganya setiap hari kamis untuk dikumpulkan di Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang. Dengan catatan, sampah tersebut adalah sampah yang bisa disalurkan ke Bank Sampah Malang. Contohnya seperti sampah botol, kertas, plastik, dll.

6. Apakah siswa memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya tentu. Siswa berperan sangat penting dalam proses pengelolaan sampah di sekolah kami. Seperti yang sudah saya katakan diawal bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membelajarkan dan membiasakan kepada siswa agar mereka menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jadi dalam hal ini peran siswa untuk mengelolah sampah menjadi sangatlah penting.

7. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada siswa di SDN Kauman 1 Malang melalui pemanfaatan Bank Sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan BSM memberikan manfaat yang luar biasa kepada sekolah kami. Terlebih lagi sekolah kami terpilih sebagai salah satu instansi pendidikan yang diajak kerjasama oleh pihak BSM. Melalui kerjasama itulah kemudian kami memanfaatkan BSM sebagai salah satu tempat belajar bagi siswa mengenai kebersihan lingkungan. Caranya adalah mengajarkan siswa bagaimana mengelolah sampah dengan benar. Dimulai dari pembelajaran untuk menghemat pemakaian barang yang bersumber dari alam, contohnya, kertas dll. Kemudian membiasakan siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, sampai dengan siswa dilibatkan langsung dalam proses pemilahan sampah di bank sampah unit sekolah kami. Dan hal-hal demikian ini tidak mungkin menjadi pembelajaran yang mengena kepada siswa ketika sekolah kami tidak memanfaatkan keberadaan BSM.

8. Kapan proses pengelolaan sampah dilaksanakan di SDN Kauman 1 Malang?

Kalau proses pengelolaan sampahnya, berslangsung setiap hari mbak, namun kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan di bank sampah itu kami lakukan setiap hari jumat pagi.

9. Apa faktor pendukung pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

Faktor yang mendukung dalam kegiatan pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) untuk kita jadikan tempat atau sumber belajar siswa tentang kebersihan, *pertama* yaitu program adiwiyata. Kalau seandainya di sekolah kami ini tidak ada program adiwiyata, tidak mungkin kegiatan di bank sampahpun akan semudah dan sesukses ini. *Kedua* adalah keaktifan dan kepedulian semua warga sekolah. Kalau warga sekolahnya terutama siswa tidak aktif, maka kegiatan ini tidak akan berjalan. Karena sasaran utama sekolah adalah membelajarkan kepada para siswanya akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiasakan kepada siswa untuk memanfaatkan sampah agar tidak menjadi barang yang kotor, namun menjadi berharga. Dan yang *ketiga*, yaitu pokja sampah. Adanya pokja sampah yang beranggotakan siswa dari tiap jenjang, itu sangat mendukung kegiatan pembelajaran budaya bersih kepada siswa. Pengelolaan sampah jadi sangat efektif, dan dalam hal ini siswa dapat secara langsung terlibat dalam pengelolaan sampah yang ada di sekolah kami.

10. Apa faktor penghambat pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai sumber belajar budaya bersih siswa di SDN Kauman 1 Malang?

Kalau faktor penghambatnya dalam membelajarkan budaya bersih kepada siswa, yang paling utama adalah siswa itu sendiri mbak. Mengapa demikian? Karena yang namanya masih anak-anak, jadi mood mereka mudah berubah. Kadang mereka sangat antusias, mematuhi aturan tidak membuang sampah sembarangan, namun kadang juga mereka malas dan melanggar aturan tersebut.

Yang selanjutnya yaitu cuaca yang tidak menentu. Kita kan dalam kegiatan pemilahan sampah butuh tempat yang luas, kadang di halaman belakang sekolah itu, di dekat bank sampah. Nah kalau jadwal pemilahan tersebut pas hujan, yah terpaksa kegiatan tersebut masih harus tertunda, sedangkan kegiatan anak-anak di sekolah kan padat kalau tidak terjadwal. Dan pernah juga sewaktu musim hujan, pihak Bank Sampah Malang selama sebulan lebih tidak mengambil sampah disini. Jadi sampah-sampah yang kita tampung di ruangan Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 ini melimpah. Jadi, faktor cuaca kadang jadi penghambat dalam kegiatan ini. Mungkin hanya itu sih mbak faktor penghambatnya

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 1

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Checilia Brilliant Zakaria

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 09:40 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recycle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Memasukkan sampah yang berserakan ke dalam tempat sampah, lalu memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Semua warga sekolah.

3. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Dibuat menjadi kerajinan bahan bekas.

4. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya, tetapi kadang-kadang.

5. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Guru mengajari kita untuk membuang sampah di tempatnya, dan siswa yang tidak membuang ditempatnya akan diberi hukuman.

6. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya

7. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Saya selalu membuang sampah ditempat sampah sesuai dengan jenisnya.

8. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS II

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Sashia Khalila Indi

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 09:55 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recicle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Dengan cara mengambil sampah-sampah yang ada di sekolah ini, lalu diletakkan pada satu tempat, dan memilahnya.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Siswa, guru, dan karyawan sekolah.

3. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Sampah-sampah yang berguna akan dijadikan kerajinan tangan.

4. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya.

5. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Guru akan menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan atau yang membuang sampah tidak pada jenisnya.

6. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya. Mengajarkan kami untuk selalu menjaga kebersihan sekolah.

7. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Tidak membuang sampah sembarangan, dan berusaha menjadi contoh saat dirumah.

8. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Amanda Roudhotul Agus Anugrah Putri

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 10:10 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recycle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, lalu sampah akan diambil oleh pokja sampah, dan kami memilahnya.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Semua warga sekolah.

3. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Sampah yang masih bisa berguna dibuat untuk kerajinan. Kadang dibuat untuk pelajaran SBDP.

4. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya tentu saja.

5. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Siswa yang membuang sampah sembarangan akan dimarahi oleh guru dan hukumannya adalah memungut sampah yang ada di halaman sekolah.

6. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya.

7. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Membuang sampah di tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah.

8. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Raisa Kamila

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 10:25 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recycle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Pokja sampah akan memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan memberikan ke pokja recycle untuk di daur ulang.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Semua warga sekolah.

3. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Sampah yang sudah dipilah, akan di daur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

4. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya. Karena saya adalah siswa SDN Kauman 1 Malang, dan saya adalah anggota pokja sampah.

5. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Siswa yang membuang sampah sembarangan akan mendapat teguran dan sanksi oleh guru.

6. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya.

7. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Setiap hari, saya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah juga kadang-kadang saya mengelap kaca kelas ketika terlihat kotor.

8. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Dimas Tri Sapto Nugroho (Ketua Pokja Sampah)

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 10:45 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recycle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Didalam kelas disediakan kantong kresek untuk sampah kertas, dan di depan kelas ada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Pokja sampah mengambil sampah diseluruh kelas, lalu dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Semua warga sekolah.

3. Apakah ada sumbangsih dari selain warga sekolah dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang ini?

Ada. Kami dibantu oleh orang tua. Orang tua kami mendukung untuk mengumpulkan sampah dirumah. Nanti sampah-sampah itu akan disumbangkan ke sekolah setiap hari kamis.

4. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Sampah yang sudah dipilah oleh pokja sampah akan diberiPekan kepada pokja recycle untuk didaur ulang dijadikan kerajinan yang menarik.

5. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya. Saya ketua pokja sampah. Setiap kali ada kegiatan pemilahan sampah, saya selalu ikut.

6. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Guru menasehati untuk menjaga kebersihan sekolah. Karena bersih itu sehat. Dan tidak membuang sampah sembarangan, karena siswa yang membuang sampah sembarangan akan diberi hukuman untuk mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.

7. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya. Supaya kita selalu menjaga kebersihan.

8. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Saya selalu mengajak teman-teman bekerja sama untuk tetap menjaga kebersihan sekolah, dan mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan.

9. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VI

SDN KAUMAN 1 MALANG

Fokus Wawancara : Pengelolaan sampah dan pembelajaran budaya bersih

Informan : Zaskia Nuraini Alessandra

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 11:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kreativitas recicle SDN Kauman 1 Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian pokja sampah akan mengambilnya, lalu dipilah dan Sampah yang sudah dipilah akan diangkut dan dibawa ke BSM (Bank Sampah Malang) menggunakan mobil pickup.

2. Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di SDN Kauman 1 Malang?

Seluruh warga sekolah.

3. Bagaimana proses pemanfaatan hasil dari bank sampah unit BSM di SDN Kauman 1 Malang?

Sampah yang masih berguna akan di daur ulang menjadi kerajinan tangan yang akan dibuat oleh tim pokja recicle bersama dengan siswa lainnya dan guru.

4. Apakah anda memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah?

Iya. Saya selalu mengumpulkan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

5. Bagaimana cara pihak sekolah menanamkan budaya bersih pada anda?

Guru selalu memberikan nasehat kepada saya untuk membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Dan menjaga kebersihan halaman sekolah. Dan untuk siswa yang membuang sampah sembarangan akan mendapat teguran dan sanksi oleh guru.

6. Apakah dengan keberadaan bank sampah unit di SDN kauman 1 Malang ini mampu menanamkan budaya bersih pada diri anda?

Iya. Karena menjaga kebersihan sekolah sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini.

7. Sikap bagaimana yang anda tunjukkan untuk mencerminkan budaya bersih?

Membuang sampah di tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan.

8. Apakah anda selalu mencerminkan budaya bersih tersebut?

Iya.

LAMPIRAN III

BUKU REKENING, TABUNGAN DAN NOTA BSM OLEH SDN KAUMAN
1 MALANG



DAFTAR KODE SAMPAH YANG DITABUNG
BANK/SAMPAH MALANG (BSM) Jl. S. Supriyadi No. 38 A, Malang
Telp/Fax: (0341) 341618

JENIS	KODE	JENIS	KODE	JENIS	KODE
PLASTIK		28. Selang Air	P28	ALUMINIUM	A
1. PP Bening (PP Toko)	P1	29. Gelas Ukir Soko	P29	1. Slender Cgr. Soker	A1
2. PP Bening Kotor	P2	30. Gelas Ukir Soko	P30	2. Antena/Pa. ci/Wajan	A2
3. PP Sablon	P3	31. Gelas Ukir Soko	P31	3. Kaleng Aluminium	A3
4. PP Blok (Bks. Mie)	P4	32. Gelas Ukir Soko	P32	4. Plat	A4
5. Kresek/ Naso	P5	33. Plastik Kapas	P33	5. Siku	A5
6. PE Bersih	P6	34. Plastik Karas Bering	P34	6. Tutup Botol Aluminium	A6
7. PE Kotor	P7	35. CD/DVD/MP3/Kaset/PS	P35	7. Perunggu	A7
8. Plastik Sunlight	P8	36. Galon/MP3/Kaset/PS	P36	8. Stenis Mone	A8
9. PE Slopan (Bimoli)	P9	37. Galon/MP3/Kaset/PS	P37	BOTOL & KACA	B
10. PP Aqua Gelas Bersih	P10	KERTAS	K	1. Kaca Kecil	B1
11. PP Aqua Gelas Kotor	P11	1. Buku/Julis	K1	2. Botol Marjan	B2
12. Gelas Ales. Ales.	P12	2. HVS	K2	3. Botol Orson	B3
13. PET Botol Bening Bersih	P13	3. Koran	K3	4. Botol Kecap/Saos	B4
14. PET Botol Bening Kotor	P14	4. Kertas Semen	K4	5. Botol Bensin	B5
15. PET Botol Warna Bersih	P15	5. Buram/Majalah/Duplek	K5	6. Botol Bir	B6
16. PET Botol Warna Kotor	P16	6. Kardus Bagus	K6	7. Botol Coca Cola/Sprite	B7
17. PP Bak Warna	P17	7. Kardus Campur	K7	KUNINGAN & TEMBAGA	KN & T
18. PP Bak Hitam	P18	SENG & BESI	S & B	1. Kuningan	KN
19. HDPE Blowing	P19	1. Seng Ompiong	S1	2. Tembaga Biasa	T1
20. Jurgen	P20	2. Seng Biasa	S2	3. Tembaga Super	T2
21. Kulit Kabel	P21	3. Besi Super	BS1		
22. Paralon	P22	4. Besi Biasa	BS2		
23. LDPE Infus	P23				
24. Karpet/Talang Plastik	P24				
25. Tutup Aqua Galon	P25				
26. Tutup Botol Warna	P26				
27. Tali PET	P27				

Harga sampah menyesuaikan pasar dan dapat berubah setiap saat serta jadwal pengambilan sampah HUB. (0341) 341618

No Rekening : 5-196, SKH/Thn. 2015
Penabung : ELVI SA'IDAH
Alamat : SDN KAUMAH I
Kel. / Sekolah : JL. KAUMAH I
Nama Kelompok : SEKOLAH
Jenis Tabungan : REGULER

- Ayo nabung sampah
- Ayo bayar listrik tepat pada waktunya

BSM menerima pembayaran Listrik, Telepon, PDAM, Pulsa.



**NOTA PENIMBANGAN SEMENTERA
BANK SAMPAH MALANG**

Jalan S. Supriyadi No.38A, Kota Malang, Jawa Timur 65147
Telp. (0341) 341618 E-mail : banksampahmalang123@gmail.com

PENGEMUDI : YUDI
NAMA : SDN. RAUMAN

TGL : 13/8/16
KEL : S-196



CSR PLN
TDT
TDT

NO	KODE	KG	CEK
1	P1		
2	P2		
3	P3		
4	P4		
5	P5		
6	P6		
7	P7		
8	P8		
9	P9		
10	P10		
11	P11		
12	P12		
13	P13		
14	P14	3	
15	P15		
16	P16		
17	P17		
18	P18		
19	P19	1,5	
20	P20		
21	P21		
22	P22		
23	P23		
24	P24		
25	P25		
26	P26		
27	P27		
28	P28		
29	P29		
30	P30		
31	P31		
32	P32		
33	P34		
34	P35		
35	P36		
36	P37		

NO	KODE	- KG	CEK
37	K1		
38	K2	4,5	
39	K3	10	
40	K4		
41	K5	20	
42	K6	53,5	
43	K8	20,7	
44	K9		
LOGAM			
45	S1		
46	S2		
47	BS1		
48	BS2		
49	A1		
50	A2		
51	A3		
52	A4		
53	A5		
54	A6		
55	A7		
56	A8		
57	KN		
58	T1		
59	T2		
BOTOL, KACA, DLL			
60	B1		
61	B2		
62	B3		
63	B4		
64	B5		
65	B6		
66	B7		
67	B8		
68	AK1		
69	AK2		
70	AK3		

Katasan Penimbangan 5 kg & Harap Berilaku Saat Penimbangan
Asli, Pasti, Benar, Jujur, Suka Sama, dan dapat diamati di BSM

Nota Pembelian Bank Sampah

No : 12337/B/03/2017

Pelanggan :S-196

Kode	Jumlah	Uom	Harga	Total
K3	15.00	Kg	2,750.00	41,250.00
K5	15.50	Kg	700.00	10,850.00
K6	40.50	Kg	1,900.00	76,950.00
K8	86.00	Kg	1,000.00	86,000.00
K9	20.00	Kg	1,300.00	26,000.00
P11	2.50	Kg	4,000.00	10,000.00
P13	2.50	Kg	4,000.00	10,000.00
P15	6.50	Kg	2,000.00	13,000.00
P17	4.00	Kg	2,800.00	11,200.00
P19	4.00	Kg	3,000.00	12,000.00
P5	5.50	Kg	400.00	2,200.00

LAMPIRAN IV

Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada BANKESBANGPOL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Cajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 623 /2017 29 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika
NIM : 13140031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Kauman 1 Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SDN Kauman 1 Malang
3. Arsip

LAMPIRAN V

Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada Dinas Pendidikan Pemkot Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~674~~ /2017 29 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika
NIM : 13140031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Kauman 1 Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sunalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SDN Kauman 1 Malang
3. Arsip

LAMPIRAN VI

Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada SDN Kauman 1 Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/601/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Kauman 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika
NIM : 13140031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sufalah, M.Ag

NIP. 19651121994032002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN VII

Surat Rekomendasi Penelitian Dari BANKESBANGPOL Kepada Dinas Pendidikan Pemkot Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/682.03.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/623/2017 tanggal 29 Maret 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : PUTRI HANA WAHYU R. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13140031.
- c. Judul Penelitian : Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 31 April 2017*.

Malang, 31 Maret 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris



Drs. KUNTJORO TRISMADJI
Pembina Tk. I
NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang;
Yang bersangkutan

LAMPIRAN VIII

Surat Rekomendasi Penelitian Dari BANKESBANGPOL Kepada Dinas Pendidikan Pemkot Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
 Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0435 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 31 Maret 2017 Nomor 072/682.03.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Putri Hana Wahyu R.
2. NIM : 13140031
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Kauman 1 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM) sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa SDN Kauman 1 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 Sub Bag Umum



IFA ROSITA S.E
 Penata Tk. I

NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
 Yth Sdr.

1. Kepala SDN Kauman 1 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN IX

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika
 NIM : 13140031
 Judul : Pemanfaatan Bank Sampah Malang (BSM)
 Sebagai Sumber Belajar Budaya Bersih Siswa
 SDN Kawanan 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	8 dan 9-12-16	Judul Proposal	
2.	16-12-2016	RPM, Orisinalitas dan Teknik Anali	
3.		sis Data	
4.	19-12-2016	Bab 1 - Bab 3	
5.		Acc Ujian proposal.	
6.	11-04-2017	Instrumen Penelitian	
7.	10-05-2017	Payelaran Tabel = 8	
8.	18-05-2017	Penambahan Tabel di Bab IV	
9.	19-05-2017	Acc Ujian	
10.			
11.			
12.			

Malang, 19-Desember-2016

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN X
DOKUMENTASI



SDN Kauman 1 Malang Nampak Depan



Bank Sampah Unit SDN Kauman 1



Tempat Sampah Depan Kelas



Tempat Sampah Sudut Sekolah

Tempat Sampah Bank Sampah



Wawancara Penanggung Jawab Bank Sampah Unit SDN Kauman 1 Malang



Wawancara siswa SDN Kauman 1



Petugas Kebersihan dan Partisipasi Warga Sekolah



Kegiatan Sosialisasi, Sedekah, dan Pengelolaan Sampah SDN Kauman 1 Malang



Lain-Lain



LAMPIRAN XI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Putri Hana Wahyu Rahmatika
NIM : 13140031
Lahir : Malang, 10 Juli 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Desa.Sonowangi Kec.Ampelgading Kab.Malang
No.HP : 081252414655
E-mail : Putrihanawahyu@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Sonowangi
2. SDN Sonowangi 01
3. SMPN 2 Ampelgading
4. SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Mei 2017
Mahasiswa

Putri Hana Wahyu R